

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL POLITIK

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN
REMAJA DI SMAN 1 KAMPAR KIRI HULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Program Studi Kriminologi

Pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Islam Riau



Putri Mhelsy

NPM: 187510266

PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Putri Mhelsy
Npm : 187510266
Jurusan : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Penelitian : **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Kampar Kiri
Hulu**

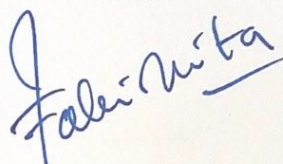
Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 14 Februari 2022

Turut Menyetujui

Program Studi Kriminologi

Ketua



Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

Pembimbing



Neri Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Putri Mhelsy
NPM : 187510266
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja DI SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

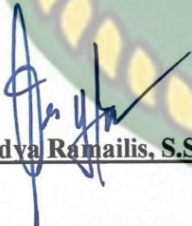
Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 17 Maret 2022

Tim Penguji

Sekretaris

Ketua Penguji

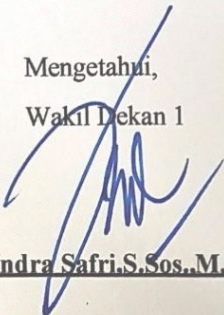

Neri Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim


Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim

Anggota


Sobri, S.Ip., MA

Mengetahui,
Wakil Dekan 1


Indra Safri, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

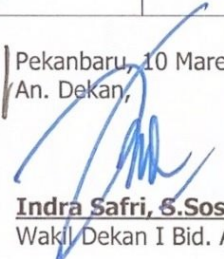
BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor : 0113/UIR-FS/KPTS/2022 tanggal 09 Maret 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, Kamis tanggal 10 Maret 2022 jam 10.00 – 11.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Putri Mhelsy
NPM : 187510266
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Kasus Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.
Nilai Ujian : Angka : " 82,4 " ; Huruf : " A "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nery Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim	Ketua	1. 
2.	Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim	Sekretaris	2. 
3.	Sobri. S.Ip., MA	Anggota	3. 
4.	Rio Tutrianto. M.Krim	Notulen	4. 

Pekanbaru, 10 Maret 2022
An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 0113 UIR-FS/KPTS/2022
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Putri Mhelsy
N P M	: 187510266
Program Studi	: Kriminologi
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Pengaruh Pola Kasus Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.

Struktur Tim :

1. Nery Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim
2. Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim
3. Sobri. S.Ip., MA
4. Rio Tutrianto. M.Krim

Sebagai Ketua merangkap Penguji
Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
Sebagai Anggota merangkap Penguji
Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 10 Maret 2022
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.
NPK. 0802102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi Kriminologi
4. A r s i p (*sk.penguji.kri.baru*)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Putri Mhelsy
NPM : 187510266
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja DI SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 17 Maret 2022

Ketua Tim Penguji

Tim Penguji

Sekretaris

Neri Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim

Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim

Turut Menyetujui,



Wakil Dekan 1

Indra Safri, S.Sos., M.S

Ka. Prodi Kriminologi

Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa proposal penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan proposal yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu”** tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik itu secara moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Kepada Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis agar penulis senantiasa selalu percaya bahwa penulis bisa menyelesaikan usulan penelitian ini dengan baik.
2. Rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan dan memberikan bimbingan dan do'a yang tidak pernah berhenti untuk penulis serta kedua saudara penulis yaitu Rega Helfia Utama dan Julio Prasetya serta kakak ipar penulis Febby Permalita yang banyak dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.

3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
5. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau.
6. Ibuk Neri Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim selaku Dosen Pembimbing penulis dalam penyusunan Usulan Penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih atas semua bimbingan serta arahan-arahan dan masukan yang selalu diberikan kepada penulis.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu serta melayani segala keperluan administrasi penulis.
9. SMAN 1 Kampar Kiri Hulu yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mencari informasi dan data-data yang penulis butuhkan terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.
10. Kepada teman-teman penulis yaitu Anggi Oktaviyanti, Rika Azkaditya, Tasya Ayunda, M.Farhan Khandefa, Dela Puspita dan Eka Novia Sari yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis

dalam menyelesaikan penyusunan usulan penelitian ini dengan tepat waktu.

11. Seluruh Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Kepada Kevin Sanjaya Sukamuljo yang menjadi idola penulis dan penyemangat dalam melakukan penyusunan Usulan Penelitian ini.
13. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me never quitting for just me at all time.

Akhir kata dengan segala kurang dan keterbatasan, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Dengan ini penulis memohon kritik maupun saran dari semua pihak yang telah membantu dalam penulisan penelitian ini. Demikian, semoga dapat berguna dan menambah wawasan para pembaca serta membantu pengembangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 14 Februari 2022

Putri Mhelsy

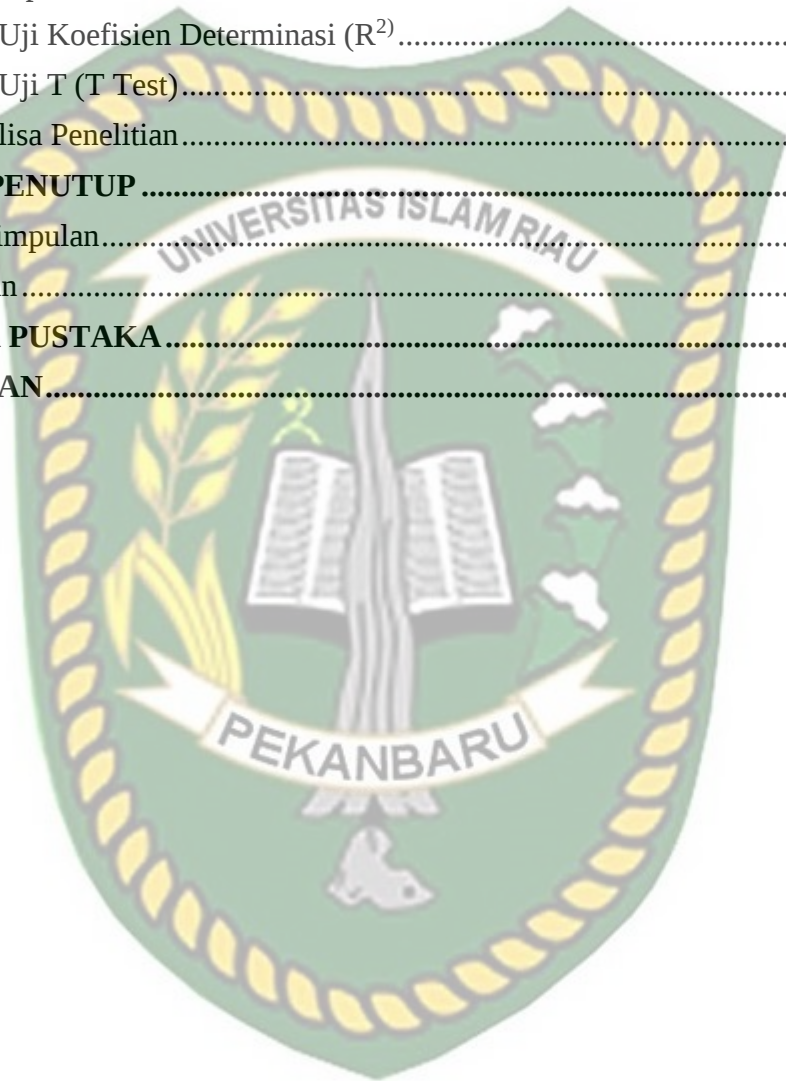
DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA	Error! Bookmark not defined.
SURAT KEPUTUSAN DEKAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xviiiv
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.i
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xviiiiviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	11
2.1 Kerangka Konseptual	11
2.1.1 Konsep Pengaruh	11
2.1.2 Konsep Pola Asuh.....	12
2.1.3 Konsep Orang Tua	17
2.1.4 Konsep Kenakalan Remaja.....	20
2.1.5 Konsep Remaja	23
2.1.6 Konsep Korban	24
2.1.7 Konsep Sekolah	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Landasan Teori	27
2.3.1 Teori Ikatan Sosial (<i>Social Bonds</i>)	27
2.3.2 Teori Pertahanan Diri (<i>Containment Theory</i>).....	28
2.4 Kerangka Pikir.....	29
2.5 Uji Hipotesis.....	31

2.6 Konsep Operasional	31
2.7 Operasional Variabel	33
2.8 Teknik Pengukuran	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Tipe Penelitian	39
3.2 Metode Penelitian	40
3.3 Lokasi Penelitian	41
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.5 Teknik Penarikan Sampel	43
3.6 Jenis dan Sumber Data	44
3.7 Teknik Pengumpulan Data	45
3.8 Teknik Analisis Data	46
3.9 Jadwal Penelitian	50
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	51
4.1 Gambaran Umum SMAN 1 Kampar Kiri Hulu	51
4.1.1 Lokasi Penelitian SMAN 1 Kampar Kiri Hulu	51
4.1.2 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kampar Kiri Hulu	53
4.1.3 Visi dan Misi SMAN 1 Kampar Kiri Hulu	53
4.1.4 Potensi Siswa dan Guru SMAN 1 Kampar Kiri Hulu	54
4.1.5 Struktur Organisasi SMAN 1 Kampar Kiri Hulu	57
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	58
5.1 Identitas Responden	58
5.1.1 Identitas Responden Orang Tua	58
5.1.2 Identitas responden siswa	61
5.2 Analisis Deskripsi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu	62
5.2.2 Tanggapan Responden Siswa Mengenai Variabel Pola Asuh	63
5.2.3 Tanggapan Responden Siswa Mengenai Variabel Kenakalan Remaja	66
5.2.4 Tanggapan Responden Orang Tua	71
5.2.5 Peran Orang Tua dan Sekolah	74
5.3 Uji Kualitas Data	76
5.3.1 Uji Validitas	76
5.3.2 Uji Realibilitas	84
5.4 Uji Asumsi Klasik	85

5.4.1 Uji Normalitas.....	85
5.4.2 Uji Multikolinearitas.....	86
5.4.3 Uji Heterokedastisitas	86
5.5 Uji Hipotesis.....	87
5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	87
5.5.2 Uji T (T Test).....	88
5.6 Analisa Penelitian.....	89
BAB VI PENUTUP	91
6.1 Kesimpulan.....	91
6.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	101



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jenis Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.....	6
1.2 Data Jumlah Siswa Yang Sering Melakukan Kenakalan.....	7
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Operasional Variabel.....	34
2.4 Skor Skala Likert.....	37
2.5 Kriteria Gradasi.....	38
3.1 Daftar Jumlah Siswa/Siswi SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.....	42
3.2 Jumlah Populasi Dan Sampel Penelitian Di SMAN 1 Kampar Hulu.....	43
3.3 Jadwal Dan Waktu Kegiatan Penelitian Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.....	50
4.1 Sarana dan prasarana di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.....	53
4.2 Jumlah siswa SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.....	55
4.3 Rincian Data Tenaga Pendidik Guru dan Non Guru.....	56
5.1 Identitas Responden Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
5.2 Identitas Responden Orang Tua Berdasarkan Tingkat Umur.....	58
5.3 Identitas Responden Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	59
5.4 Identitas Responden Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pekerjaan.....	60
5.5 Identitas Orang Tua Berdasarkan Tingkat Suku.....	60
5.6 Identitas Responden Siswa Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin.....	61
5.7 Identitas Responden Siswa Berdasarkan Tingkat Umur.....	61
5.8 Skor Interval Skala Likert.....	62
5.9 Tanggapan Responden Siswa Mengenai Variabel Pola Asuh.....	63
5.10 Nilai Interval Jawaban Responden Siswa Pada Variabel Pola Asuh.....	65
5.11 Tanggapan Responden Siswa Mengenai Variabel Kenakalan Remaja.....	66
5.12 Nilai Interval Jawaban Responden Siswa Pada Variabel Kenakalan Remaja.....	69
5.13 Tanggapan Responden Orang Tua.....	71
5.14 Nilai Interval Jawaban Responden Orang Tua.....	73

5.15	Uji Validitas Pertama.....	76
5.16	Uji Validitas Kedua.....	79
5.17	Uji Validitas Ketiga.....	81
5.18	Uji Validitas Keempat.....	82
5.19	Uji Realibilitas.....	84
5.20	Uji Normalitas.....	85
5.21	Uji Multikolinearitas.....	86
5.22	Uji Heterokedastisitas.....	87
5.23	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	87
5.24	Uji T (T Test).....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Pikir Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja.....	30
4.4 Gambar Struktur Organisasi SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.....	57



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Komprehensif yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Mhelsy
NPM : 187510266
Jurusan : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu**

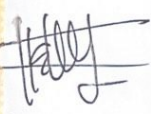
Atas naskah yang didaftarkan pada ujian skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat dengan ini Saya menyatakan :

1. Bahwa naskah skripsi ini adalah benar hasil karya Saya sendiri (tidak karya plagiat) yang Saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrasi, akademik, dan keuangan yang melekat benar-benar telah Saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa apabila ditemukan dan terbukti secara sah bahwa Saya dinyatakan melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka Saya menyatakan bersedia menerima sanksi dan konsekuensi pembatalan hasil ujian komprehensif yang telah Saya ikuti serta sanksi yang telah sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta hukum negara republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada tekanan dari pihak mana pun.

Pekanbaru, 14 Februari 2022

Pelaku pernyataan,


Putri Mhelsy

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

ABSTRAK

Oleh

Putri Mhelsy

NPM: 187510266

Pola asuh orang tua adalah bagaimana cara orang tua membimbing, mengasuh, mendidik, dan memberikan arahan dan petunjuk kepada anaknya dalam bertingkah laku agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang. Bentuk pola asuh orang tua pun banyak macam nya, oleh sebab itu jika ada pola asuh yang salah yang diberikan oleh orang tua terhadap anak nya tentu akan menyebabkan anak memberontak dan cenderung melakukan sebuah kenakalan. pengaruh pola asuh yang salah pun menyebabkan anak akan berbuat nakal sehingga anak memberontak terhadap peraturan yang membatasi kebebasannya. Sikap berontak inilah yang disebut dengan kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu. Jenis penelitian ini adalah *mix method* yaitu menggunakan metode campuran Antara kuantitatif dan kualititaif dengan tipe penelitian lapangan dan survey. Instrument penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan kepada orang tua dan siswa yang melakukan kenakalan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa tingkat pengaruh pola asuh orang tua yaitu variabel X memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja yaitu variabel Y sebanyak 0.742 atau 74,2%, terdapat sebanyak 25,8% tingkat kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel independen penelitian ini.

Kata kunci: kenakalan remaja, pengaruh, pola asuh orang tua

The Influence Of Parenting On Juvenile Delinquency In SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

ABSTRACT

By

Putri Mhelsy

NPM: 187510266

Parenting is how parents guide, nurture, educate, and provide direction and guidance to their children in behaving in order to become better individuals in the future. There are many kinds of parenting, therefore, if there is a wrong parenting given by parents to their child, it will certainly cause the child to rebel and tend to commit a delinquency. The influence of wrong parenting also causes children to become wild so that they rebel against regulations that limit their freedom. This rebellious attitude is called juvenile delinquency. This study aims to determine the effect of parenting on juvenile delinquency in SMAN 1 Kampar Kiri Hulu. This research is a mixed method, which uses a mixed quantitative and qualitative method with the type of field research and survey. The instrument of this research is a questionnaire given to parents and students who commit delinquency. The result of this study indicates that the level of influence of parenting, namely variable X has an influence on juvenile delinquency, namely variable Y as much as 0.742 or 74.2%, there are as many as 25.8% juvenile delinquency rate which is influenced by other variables outside the independent variables of this study.

Keyword: influence, juvenile delinquency, parenting

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak sebelum anak memasuki jenjang pendidikan yang ada di sekolah. Keluarga juga berperan penting dalam mengasuh dan mendidik anak apalagi anak yang akan menginjak usia remaja. Masa remaja sendiri merupakan masa yang paling penting, dimana anak akan mengalami gejolak perubahan yang sangat besar baik itu dalam segi fisik, psikis, dan tingkah laku.

Sedangkan menurut Islam selain sebagai tempat memberikan pendidikan yang pertama, keluarga juga memiliki fungsi utama yaitu tempat tumbuh dan berkembang keturunan (fungsi reproduksi), sebagai tempat untuk memberi nilai-nilai dan moral untuk anak dan zuriat (fungsi pendidikan dan keagamaan). Fungsi ini begitu mendasar sifatnya, sehingga orang tua memohon kepada Allah SWT., agar memperoleh anak cucu yang memiliki cita-cita, visi misi, dan tingkah laku yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama.

Ilmu pengetahuan yang diberikan oleh keluarga juga berfungsi sebagai bekal bagi anak sebelum memasuki pendidikan formal. Pendidikan keluarga sendiri memiliki fungsi yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan dan tingkah laku anak di luar dari lingkungan keluarga tersebut yang memberikan kepercayaan terhadap agama, norma yang ada, dan budaya.

Orang tua mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan beberapa cara yang beragam. Hal itulah yang biasa kita sebut sebagai pola asuh. Pola asuh sendiri juga

dikenal sebagai salah satu bentuk gaya atau cara orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan memelihara anaknya agar mendapatkan kebutuhan pokok seperti makan, minum dan perlindungan.

Proses tumbuh kembang anak sendiri juga melalui proses yang sangat panjang, dan itu merupakan hal yang sangat luar biasa yang selalu dirasakan oleh orang tua. Di tahap inilah orang tua berperan sangat penting karena bahagia atau tidak anaknya tergantung bagaimana cara orang tua mereka mengasuh mereka.

Pola asuh adalah bagaimana gaya yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan pengasuhan, pembimbingan, dalam menjadikan anak sebagai individu yang dewasa baik seara rohani maupun jasmani, dalam menghadapi lingkungan masyarakat. Pola asuh yang tidak baik tentunya akan menyebabkan anak menjadi tidak baik juga dan pastinya akan menyebabkan anak menjadi nakal dan cenderung melakukan perilaku menyimpang. Biasanya, anak pada usia remaja lah yang akan sering melakukan pemberontakan sosial dan batin karena cara asuh yang salah dari kedua orang tua mereka dan juga masa puberitas yang mereka alami pada umur yang remaja.

Masa remaja sendiri adalah masa dimana seorang anak mencari identitas diri. Maksud dari mencari identitas sendiri ialah anak akan berusaha menjelaskan kepada lingkungan sekitarnya bahwa mereka memiliki peran dan ikut andil dalam keluarga. Pada masa remaja ini anak juga menunjukkan beberapa bentuk perubahan mulai dari bentuk fisik, psikis, dan juga sikap terhadap sosial.

Pada masa ini pula anak akan cenderung melakukan kenakalan dan perilaku menyimpang baik terhadap anggota keluarga maupun lingkungan disekitarnya.

Kenakalan ini juga menjadi salah satu bentuk mengekspresikan diri bagi mereka ataupun cara mereka dalam memberontak terhadap orang tuanya. Kenakalan itu sendiri juga terjadi karena pola asuh yang diberikan kedua orang tua mereka tetapi tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Penyimpangan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja sendiri beragam bentuknya mulai dari hal yang ringan sampai ke hal yang berat. Hal yang ringan biasanya dilakukan di lingkungan sekolah seperti membolos, merokok, mencontek, dan membangkang kepada guru. Sedangkan penyimpangan yang berat biasanya lebih menjurus kepada lingkungan diluar sekolah seperti mencuri, memperkosa, bahkan memakai narkoba.

Kenakalan remaja ialah suatu gejala penyakit (*patologis*) sosial pada anak dan remaja yang disebabkan adanya pengabaian lingkungan sosial, sehingga remaja melakukan perbuatan menyimpang. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga mereka cenderung melakukan hal-hal yang diluar nalar untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut tak jarang mereka juga melakukan segala cara karena ingin tahu sesuatu yang belum pernah mereka coba, sehingga terciptalah sebuah kenakalan (Kartono, 2008: 20).

Dalam tiap-tiap masa pertumbuhan dan perkembangan anak kedudukan dan fungsi orang tua sangatlah penting. Bukan hanya sedari lahir hingga dewasa. Apalagi pada zaman yang semakin inovatif ini, dengan perkembangan berbagai teknologi, komunikasi, dan juga mobilitas, perkembangan anak harus juga dipadankan dengan berbagai masalah, seperti turunnya moralitas dan masuknya budaya bebas dari Negara lain. Sehingga, orang tua menjadi pihak utama yang harus

memperhatikan proses tumbuh kembangnya anak, Hurlock (dalam Muqorrobin. 2017: 7).

Seperti yang dirasakan beberapa tahun belakangan ini, seiring berkembangnya zaman kenakalan siswa dan remaja makin meningkat. Tidak hanya kenakalan yang biasa saja, tetapi kenakalan yang dilakukan oleh remaja sudah beralih menjadi sebuah tindakan kriminalitas. Seperti yang disebutkan oleh beberapa ahli bahawasannya ada perubahan kualitas kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan yang mengarah pada tindak kriminalitas ini cenderung terjadi dikarenakan adanya sikap yang melanggar aturan dan nilai-nilai masyarakat serta peraturan disekolah. Itulah hal yang mendasari remaja untuk melakukan kenakalan, (Indriyani, dkk 2015:11).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizawati (2018) yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Serta Pengaruhnya Terhadap Kenakalan Remaja”, pada penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kenakalan remaja. Penelitian ini mengambil populasi siswa SMK Muhammadiyah 1 tanggerang selatan sebanyak 440 siswa. Dengan sampel yang bertotal 200 siswa. Hasil akhir dari penelitian ini mmperlihatkan hasil bahwa:

1. Pola asuh dan konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenakalan remaja.
2. Provrsi varian dari kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh variabel bebas adalah 55,6% dan sisa 44% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Pada saat ini kenakalan remaja kian meningkat dan sangat meresahkan masyarakat, tidak hanya di kota-kota saja namun, kini sudah masuk ke dalam desa-desa. Bahkan, pada 2019 Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jendral Polisi Heru Winarko menyebut, penyalahgunaan narkotika di usia remaja semakin meningkat. Yang mana ada peningkatan yang besar yaitu 24% hingga 28% remaja yang mengkonsumsi narkoba. Dan kalangan remaja yang menggunakan narkotika ini rentan menggunakan sebagai pengguna jangka panjang. Karena, mereka mempunyai waktu yang lumayan panjang untuk memakai narkotika (<https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>).

Begitu juga dengan siswa-siswi pada SMAN 1 Kampar Kiri Hulu tak sedikit juga yang melakukan kenakalan-kenakalan baik dari yang teringan sampai yang terberat. Perilaku menyimpang ini sendiri dibuktikan sendiri dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu yang menunjukkan adanya kenakalan yang dilakukan anak remaja seperti, kebut-kebutan, balap liar, merokok, menonton video porno, membolos, melakukan tindakan asusila dan bahkan nongkrong sampai tengah malam.

Penulis juga telah mewawancarai masyarakat setempat dan guru yang ada di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu dan pihak sekolah mengatakan bahwa kenakalan yang acap kali dilakukan adalah membolos, merokok dilingkungan sekolah, berkelahi, dan mencontek. Sedangkan dari pihak masyarakat mengatakan bahwa kenakalan yang sering dilakukan adalah kebut-kebutan dan balap liar bahkan ada juga remaja yang mengisap lem.

Dari data yang telah penulis coba dapatkan dari pihak SMAN 1 Kampar Kiri Hulu berikut beberapa jenis kenakalan remaja yang terjadi dan sering dilakukan di lingkungan sekolah.

Tabel 1.1 Jenis Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

No	Jenis Kenakalan
1.	Bolos dan sering terlambat
2.	Nongkrong sampai tengah malam
3.	Kecanduan game online dan judi online
4.	Balap liar
5.	Hamil di luar nikah
6.	Berkelahi sesama pelajar
7.	Merokok
8.	Melanggar peraturan sekolah lainnya

Sumber data : buku poin pelanggaran SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

Menurut pihak sekolah yang penulis wawancarai yaitu Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 Kampar Kiri Hulu yaitu bapak Supriadi, kenakalan dan pelanggaran ini sangat sering dilakukan oleh siswa dan siswi di SMAN 1 Kampar Kiri hulu. Kenakalan yang dijelaskan pada tabel berikut adalah kenakalan yang terpantau oleh pihak sekolah, dan itu tidak menutup kemungkinan bahwa di luar sekolah para siswa dan siswi tersebut melakukan kejahatan lainnya.

Kenakalan yang dominan yang sering dilakukan oleh siswa di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu yaitu merokok di lingkungan sekolah dan melanggar peraturan sekolah seperti tidak lengkap dalam memakai atribut sekolah dan juga balap liar atau kebut-kebutan. Tak hanya disekolah, aksi kebut-kebutan siswa juga sangat mengganggu aktifitas masyarakat sekitar, karena anak-anak tersebut memakai knalpot yang bunyinya sangat nyaring sehingga itu membuat masyarakat geram dan melaporkan kepihak sekolah.

Kenakalan juga terjadi dikarenakan pola asuh yang salah dari orang tua, yang mana orang tua cenderung membela anaknya apabila pihak sekolah memberikan sanksi dan balik memarahi guru apabila anaknya diberi hukuman, sehingga anak menjadi pembangkang dan tidak patuh terhadap aturan yang ada. Kenakalan ini juga bisa dilakukan karena anak yang sering mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya di rumah dan membawa nya ke lingkungan sekolah atau dalam lingkungan luarnya.

Tabel 1.2 Data Jumlah Siswa Yang Sering Melakukan Kenakalan

No	Tahun ajaran	Bulan	keterangan
1.	2020/2021	Juli	5
2.		Agustus	4
3.		September	6
4.		Oktober	5
5.		November	4
6.		Desember	3
Jumlah			27

Sumber data : buku poin pelanggaran SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa terdapat 27 siswa yang mana siswa tersebutlah yang sering kali melakukan kenakalan dan melanggar peraturan yang ada di sekolah.

Hasil dari survey/penelitian awal dan wawancara terhadap 5 siswa dan siswi kelas XI dan XII dan beberapa guru yang penulis lakukan menampakkan adanya kecondongan siswa siswi tersebut melakukan kenakalan seperti membolos, merokok, mencontek, dan bahkan berbohong kepada orang tua.dapat dikatakan juga, bahwa kenakalan yang terjadi di sekolah juga terjadi karena pola asuh orang tua yang tidak begitu terfokus kepada anaknya sehingga anak akan cenderung

merasa terabaikan dan bebas untuk melakukan sesuatu yang mereka anggap benar tapi sebenarnya itu merupakan sebuah penyimpangan. Oleh karena itu, penulis kemudian ingin mencoba meneliti balik tentang pengaruh pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah pola asuh dan kenakalan remaja ini di dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pola asuh orang tua adalah proses bagaimana cara orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan memberikan perhatian kepada anaknya. Apabila pola asuh yang diberikan tersebut keliru dan cenderung salah maka hal tersebut dapat menyebabkan anak melakukan tindakan menyimpang.

Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu faktor penyebab anak menjadi individu yang membangkang dan melakukan kenakalan. Kenakalan yang dilakukan bahkan cenderung bisa menjadi kebiasaan dan malah menjadi sebuah tindakan kriminalitas yang serius. Oleh karenanya, pola asuh orang tua sangat penting bagi perkembangan anak agar anak tidak melakukan pemberontakan sehingga anak menjadi nakal dan melakukan penyimpangan.

Di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu sendiri telah banyak adanya laporan mengenai siswa-siswi yang melakukan kenakalan yang membuat resah masyarakat dan juga guru disekolah. Dan bukan hanya itu, guru dan masyarakat sendiri juga sulit menegur remaja tersebut karena adanya orang tua yang senantiasa membela

anaknya dan tidak ingin anak mereka disalahkan. Pola asuh seperti inilah yang menyebabkan anak cenderung berperilaku semena-mena dan melakukan penyimpangan.

Pada penelitian ini fokus masalah penelitian akan berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Pola asuh yang salah dapat menyebabkan anak melakukan kenakalan dan penyimpangan. Bagi anak remaja yang masih dalam masa pubertas yang tinggi tentunya ini akan menjadi suatu bencana karena anak usia remaja cenderung akan langsung menyerap dan mempraktekan apa yang mereka lihat dan cenderung mencari tahu apa yang belum pernah mereka lakukan. Kondisi seperti inilah yang harus kita waspadai agar anak tidak salah dalam menentukan kehidupannya di masa depan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas adalah **“Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Munculnya Kenakalan Remaja Di SMAN 1 kampar Kiri Hulu?”**

1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan anak di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan yang penulis teliti khususnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.

b. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dan sumbangan dalam dunia pengetahuan khususnya bagaimana pola asuh orang tua menjadi penyebab kenakalan remaja.

c. Manfaat Praktis

(a) Sebagai bahan masukan dalam dunia pengetahuan khususnya kriminologi

(b) Bagi pihak SMAN 1 Kampar Kiri Hulu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan pola asuh yang baik dan benar pada siswa dan siswi di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.

(c) Sebagai bahan masukan bagi orang tua dan remaja mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja.

(d) Penelitian ini juga berguna untuk antisipasi terhadap kenakalan remaja dengan mengurangi hal-hal yang dapat menimbulkan terjadinya kenakalan dan perilaku menyimpang oleh remaja.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Kerangka Konseptual

2.1.1 Konsep Pengaruh

Pengaruh merupakan dorongan atau ajakan yang bersifat membentuk atau suatu efek (Hugiono dan poerwantana, 2000:47). Sedangkan arti lainnya pengaruh adalah sebagai suatu efek yang kuat dan membentuk suatu pikiran dan tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok (Louis Gottschalk 2000:171).

Pengaruh juga diartikan sebagai kekuatan yang timbul dari suatu benda atau individu maupun kelompok yang memberikan suatu modifikasi yang dapat membangun suatu keyakinan ataupun pembaruan, jadi dapat dikatakan pengaruh adalah sesuatu kekuatan yang didapatkan dari sebuah dorongan (Surakhmad, 1982:7).

Berdasarkan konsep pengaruh tersebut dapat kita simpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu ajakan atau suatu reaksi dari suatu perlakuan dari sebuah dorongan untuk merubah atau membentuk suatu kondisi. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh pola asuh Antara orang tua terhadap kenakalan remaja. Jadi setelah mendapatkan bentuk dari pola asuh orang tua tersebut, akan kita ketahui apakah ada pengaruhnya terhadap kenakalan remaja.

2.1.2 Konsep Pola Asuh

Pola asuh adalah dua kata yang berasal dari pola dan asuh. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola berarti system, model, gaya ataupun cara kerja. Sedangkan asuh adalah membimbing, mendidik, merawat serta menjaga dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua dalam mendidik, merawat, mengasuh, dan membimbing anaknya. Sementara itu, orang tua adalah anggota keluarga yang disebut sebagai ayah dan ibu. Apabila dilihat dari terminology, pola asuh orang tua memiliki arti kebiasaan dari ayah dan ibu dalam memimpin, mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya dari waktu ke waktu secara konsisten. Perilaku pola asuh ini dapat ditanggapi secara negative maupun positif oleh anak tersebut (Djamarah 2004:51).

Pola asuh adalah bagaimana cara atau gaya dari orang tua dalam membimbing, mendidik, mengasuh, dan mendisiplinkan anaknya agar bisa mencapai individu dewasa, sampai usaha pembentukan norma-norma yang akan dihadapinya di masyarakat (Casmini 2007:47).

Pola asuh juga diartikan sebagai gaya pengasuhan yang ada di dalam keluarga, interaksi antara anak dan orang tua selama dalam kegiatan pengasuhan (Tarmudji, 2002). Proses pengasuhan ini dilakukan dengan cara membimbing, mendidik, mengawas anak, serta memberikan pembelajaran kepada anak. Pola asuh diterapkan sejak anak lahir dan dicocokkan dengan usia dan tahun pertumbuhan anak.

Pola asuh orang tua sendiri dapat di artikan sebagai bentuk atau cara bagaimana orang tua dalam mendidik, mengasuh, membimbing dan merawat anaknya. Pola asuh sendiri juga merupakan hal yang mendasar bagi perkembangan anak dan dalam pembentukan karakter anak. Teladan sikap orang tua sangat berpengaruh dan diperlukan dalam perkembangan anak-anak, karena anak-anak mencontoh dan menganggap orang tua mereka sebagai modeling dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan dari anak dan orang tua sangat penting agar anak tidak mendapatkan pengaruh yang negative dari luar lingkungan keluarganya. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri (Sochib, 2000: 15).

Dalam penelitian Baumrind yang dikutip oleh Syamsu Yusuf ditemukan adanya empat pola asuh orang tua yaitu (Yusuf, 2008: 51) :

a. Pola Asuh Demokratif (*Autroritative Parenting*)

Menurut Kamus Bahasa Besar Indonesia (KBBI), demokratis memiliki makna yang bersifat demokrasi, yaitu gagasan atau ide pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban dan perlakuan yang sama (DPK, 1996:249). Jadi, pola asuh yang demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai hak kebebasan anak, tapi kebebasan yang diberikan tidak bersifat mutlak dan tentunya dengan adanya bimbingan yang diperhatikan oleh orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola suh jenis demokratis ini mengizinkan anak untuk memakai hak kebebasan berpendapat mereka, melakukan sesuatu yang mereka inginkan tetapi

tentu tidak melewati batas-batas atau norma yang telah di aturkan dan aturan yang ditetapkan oleh orang tua .

Orang tua dengan tipe ini bersifat idealis, karena mereka selalu melakukan tindakannya dengan melakukan pada rasio dan pemikiran-pemikirannya. Orang tua juga tidak terlalu menuntut anak untuk menjadi berlebihan atau memiliki kemampuan yang melebihi batas kemampuan anaknya. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih dan melakukan sesuatu yang diinginkan anaknya, serta orang tua memiliki pendekatan yang hangat kepada anaknya (Djamarah, 2004: 13).

b. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang terlihat dengan gaya mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seeringkali mengasuh anaknya untuk bersikap seperti kedua orang tuanya, kebebasan anak dalam bertindak dan berpendapat atas nama dirinya sendiri sangat dibatasi. Anak sedikit diajak berbicara, berkomunikasi, dan bercerita, serta bertukar pikiran dengan orang tuanya, orang tua menganggap bahwa sikap yang telah dilakukannya terhadap anaknya tersebut adalah sikap yang benar kemudian anak tidak perlu dimintai pendapatnya dan pertimbangan anak atas keputusan yang dibuat oleh orang tua terhadap masalah yang dialami anak-anaknya (Mansur, 2011: 354).

Pola asuh anak dengan jenis ini akan menjadikan anak seorang yang disiplin terhadap peraturan. Namun, anak akan menjadi kurang inisiatif dan rendah diri, disamping itu anak akan melakukan kenakalan dan akan menjadi seorang yang pemberontak apabila telah mencapai titik lelah atas peraturan orang tuanya.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang rendah pada tuntutan (*demandigness*) tapi tinggi akan tanggapan (*responsive*). Pola asuh ini merupakan kebalikan dari pola asuh *oriented parenting* yaitu *children centered* maknanya bahwa segala peraturan yang ada di keluarga berada di tangan anak, strategi dari pengasuhan ini bersifat *win-lose solution* yaitu orang tua wajib mengikuti semua keinginan anaknya baik orang tua itu setuju maupun tidak setuju.

Pola asuh ini cenderung membuat anak menjadi semena-mena dan dengan suka hati bertindak bebas untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa perhatian orang tua. Dan dengan pola asuh ini anak akan cenderung tidak disiplin dan akan melanggar aturan yang ada, tapi jika anak menggunakan kewajiban dan hak nya dengan baik maka anak akan menjadi mandiri, inisiatif dan kreatif (Helmawati, 2014: 139).

d. Pola Asuh Neglectful (situasional)

Pola asuh Neglectful ini adalah pola asuh dengan pengasuhan orang tua yang rendah dalam tuntutan (*demandigness*) ataupun

tanggapan (*responsiveness*). Pola asuh neglectful ini memakai tiga tipe pola asuh orang tua secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi saat itu. Orang yang menggunakan pola asuh ini memakai semua jenis pola asuh untuk diterapkan kepada anaknya (Helmawati, 2014: 139).

Menurut Edwards (dalam Muqorrobin, 2017:20) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua:

a. Pendidikan Orang Tua

Orang tua dalam mendidik dan merawat anak tentu akan mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan. Ada beberapa tahap yang bisa dilaksanakan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran mengasuh anak antara lain: terlibat dalam tiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berusaha untuk memiliki waktu dengan anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

b. Lingkungan

Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan, maka tidak mustahil bila lingkungan anak juga ikut serta dalam mempengaruhi pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

c. Budaya

Budaya juga ikut dalam mempengaruhi pola asuh orang tua. Karena kerap kali orang tua mengikuti budaya, cara-cara atau kebiasaan masyarakat yang ada disekitarnya dalam mengasuh anak.

Sedangkan menurut M. Enoch Markum (Dalam Maria Ulfa, 2015:26) terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi pola asuh orang tua terhadap anaknya antara lain:

- a. Jenis kelamin, para orang tua akan begitu keras terhadap anak perempuannya dibandingkan anak laki-laki.
- b. Latar belakang kebudayaan, maksudnya budaya akan menciptakan pola asuh anak yang berbeda, karena adanya perbedaan peran anak perempuan dan laki-laki dalam suatu kebudayaan.
- c. Status sosial, artinya orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, tingkat ekonomi menengah kebawah cenderung akan keras terhadap anaknya dan kurangnya toleransi, berbeda dengan orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mereka cenderung akan lebih konsisten.

2.1.3 Konsep Orang Tua

Orang tua ialah orang yang lebih tua dan dituakan, yaitu ayah dan ibu yang berperan sebagai guru dan contoh utama bagi anaknya sebab orang tua yang

menjadi pedoman anaknya mengenai dunia dan lingkungan sekitar kepada anaknya, Friedman et al (dalam Istiani, 2013:11).

Orang tua adalah pribadi yang mengurus, membimbing, dan melindungi anak sejak bayi sampai ke tahap dewasa. Orang tua menanamkan investasi dan kewajiban kekal pada semua tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang panjang dalam kehidupan anak guna memberikan hak dan tanggung jawab serta perhatian yang mencakup (Brooks, 2011:10):

- a. Cinta dan kasih dalam hubungan bersama anak yang akan terus berlangsung.
- b. Memberikan kebutuhan materi seperti makan dan minum, pakaian, dan tempat tinggal.
- c. Disiplin dan bertanggung jawab, menyingkirkan diri dari musibah dan umpatan serta hukuman fisik yang membawa malapetaka.
- d. Memberikan edukasi baik dalam ilmu pengetahuan dan juga akhlak.
- e. Mempersiapkan diri untuk bertanggung jawab menjadi orang dewasa.
- f. Mempertanggungjawabkan atas perilaku anak terhadap masyarakat luas.

Orang tua juga memiliki tugas dalam mewariskan tanggung jawab dan perhatian pada anak, mereka juga memiliki tugas penting dalam proses penciptaan tingkah laku dan akhlak anak melalui tahapan pola asuh di keluarga. Orang tua juga menginginkan selalu anaknya untuk tumbuh menjadi seorang yang baik secara sosial. Dalam pertumbuhan ini ada setidaknya dua peran penting yang membantu perkembangan dan pertumbuhana anak, yang pertama peran dari ibu dan yang kedua peran dari ayah, Santrock (dalam Istiani, 2013:11)

Menurut Covey ada 4 prinsip peran orang tua dalam pertumbuhan anak, Yusuf (dalam Istiani, 2013:11) yaitu:

a. sebagai modelling

orang tua merupakan teladan dan contoh untuk anak-anaknya baik dalam mematuhi norma-norma dan peraturan yang ada di masyarakat. Orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan pola pikir anak dalam kehidupan karena itu tergantung dengan bagaimana pola pikir dan tingkah laku orang tuanya.

b. sebagai mentoring

orang tua merupakan mentor pertama untuk anaknya dalam menjalin hubungan, dan memberikan cinta kasih baik secara positif maupun negative, memberikan perlindungan untuk anak agar bersikap terbuka dan ingin menerima masukan. Orang tua juga sumber dalam memberikan rasa aman dan tidak aman atau cinta dan dibenci dalam perkembangan perasaan anak.

c. sebagai oraganizing

orang tua juga berperan dalam mengatur, merencanakan, mengontrol, dan bersama dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh anaknya. Orang tua juga harus bersikap adil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak-anaknya agar tidak timbul kecemburuan.

d. sebagai teaching

orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya sebelum menempuh jenjang pendidikan formal. Orang tua juga akan bertanggung jawab dalam membimbing, mendidik, mendorong, mengajarkan dan mengawasi anak-anaknya dalam menjalankan prinsip kehidupan.

2.1.4 Konsep Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja juga disebut sebagai *juvenile delinquency* yang mana secara etimologis jika dijabarkan *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Jadi, pengertian secara etimologis adalah kejahatan. Jika menyangkut subjek/pelakunya, maka menjadi *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat (Sudarsono, 2012:10).

Dalam studi inter disiplin ilmu pengetahuan, *juvenile delinquency* menjadi konsepsi yang hampir sangat sulit untuk di pahami dengan gambling. Drs. Simajuntak, S.H. memberi tinjauan secara sosiokultural tentang arti *juvenile delinquency*. Suatu perbuatan itu disebut delinkuen apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat dimana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti-sosial di mana di dalamnya terkandung unsur anti normatif (Simajuntak, 1984: 25).

Pengertian *juvenile delinquency* sebagai kejahatan anak dapat berdampak negative secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, apalagi sebutan tersebut secara langsung menjadi *trad-mark*. Kaum cendikiawan dan ilmuwan berusaha terus menerus untuk menemukan arti yang terbaik dari *juvenile*

delinquency. Dalam buku Latar Belakang Kenakalan Anak (*Etimologi Juvenile Delinquency*), Drs. Simajuntak, S.H., menegaskan ia lebih menyukai menggunakan istilah kenakalan anak untuk *juvenile delinquency*. Dalam arti ini, termasuk juga anak-anak terlantar yang membutuhkan bantuan, pengemis, dan gelandangan. Dr. Fuad Hasan merumuskan pengertian kenakalan remaja adalah perbuatan anti social yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.

Kenakalan remaja adalah semua perbuatan yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perbuatan tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Berikut beberapa ahli mendefinisikan pengertian dari kenakalan anak:

1. Remaja yang nakal itu disebut sebagai anak yang mengalami cacat sosial ataupun penyakit sosial (patologis). Mereka mengalami cacat sosial karena pengaruh dari sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga perbuatan mereka tersebut dinilai oleh masyarakat sebagai penyakit ataupun kelainan yang kemudian disebut sebagai “kenakalan” (Kartono, 1988:93)
2. Dalam bakalok inpres no:6/1997 buku pedoman 8, mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah cacat perilaku/ perbuatan yang bersifat anti sosial, melanggar norma yang dalam masyarakat, dan ketentuan agama.

Pada hakikatnya kenakalan remaja diartikan sebagai suatu bentuk pelanggaran norma-norma yang dilakukan oleh remaja yang hidup dilingkungan masyarakat sekitar. Perilaku nakal itu yang disebut sebagai suatu bentuk cacat sosial dan dianggap sebagai suatu kelainan sehingga disebutlah sebuah kenakalan oleh masyarakat (Kartono, 1988:93).

Ada 3 bentuk kenakalan remaja yang digolongkan oleh Sunarwiyati S (dalam Een dan dkk, 2020:122) yaitu:

1. Kenakalan biasa yaitu kenakalan seperti suka berkelahi, suka keluyuran, bolos sekolah, dan pergi tanpa memberitahu orang tua.
2. Kenakalan yang cenderung ke pelanggaran dan kejahatan seperti, membawa kendaraan tanpa SIM dan mencuri.
3. Kenakalan khusus yaitu kenakalan yang telah mencapai tahap tertinggi seperti memakai narkoba, melakukan hubungan seks pranikah, pemerkosaan, pembunuhan dan lain-lain.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, (Oktawati, 2017:6) yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari tubuh manusia itu sendiri tanpa dipengaruhi lingkungan sekitarnya. Faktor personal, setiap anak mempunyai karakter yang berbeda, dan keadaan yang berbeda inilah yang dapat menyebabkan munculnya tindakan yang menyimpang. Berikut beberapa faktor internal tersebut:

- a. Faktor umur
- b. kontrol diri yang lemah
- c. Faktor intelegensi

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar tubuh remaja. Faktor ini juga dikatakan sebagai faktor lingkungan dimana anak itu dibesarkan. Berikut beberapa bentuk dari faktor eksternal, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan masyarakat
- c. Lingkungan sekolah
- d. Teman sebaya
- e. Harapan pendidikan yang rendah
- f. Pengaruh media massa

2.1.5 Konsep Remaja

Remaja berasal dari Bahasa latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Remaja adalah anak yang berumur 12-18 tahun (Monsk dkk, 2000) mengatakan bahwa remaja adalah mereka yang memiliki batasan usia 12-21 tahun. Menurut Stanley Hall (2003) remaja adalah mereka yang memiliki batasan umur 12-23 tahun. Dari penuturan para ahli diatas dapat kita lihat bahwa masa remaja memiliki awal usia yang sama tetapi berakhirnya masa remaja itu berbeda-beda.

Masa remaja juga disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah yang paling menonjol yaitu kesadaran akan diri sendiri, yang mana anak-anak akan mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran itu ia mulai mencari jalan hidupnya sendiri. Masa remaja atau masa pubertas bisa dibagi dalam empat fase, (Kartono, 2007:148-149):

- 1) Masa awal pubertas, adalah masa pueral atau pra-pubertas.
- 2) Masa-menentang kedua, fase negative troatzalter kedua, periode verneinung.
- 3) Masa pubertas sebenarnya; mulai k.l 14 tahun. Masa pubertas anak perempuan biasanya lebih awal dibandingkan masa pubertas anak laki-laki.
- 4) Fase adolensi, mulai usia k.l 17 tahun sampai sekitar 19-21 tahun.

2.1.6 Konsep Korban

Korban adalah seorang yang menghadapi penderitaan fisik, mental, serta kerugian ekonomi yang disebabkan oleh suatu tindakan yang dirugikan oleh orang lain. Sejalan dengan pengertian diatas, Gosita (dalam Riananda, 2017:10) menyatakan yang disebut dengan korban adalah mereka yang mengalami penderitaan secara jasmani dan rohani sebagai akibat dari perbuatan orang lain yang bertolakbelakang dengan keperluan dan hak yang menderita.

Kemudian menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2006 yang mengalami perubahan menjadi Undang-Undang No.31 Tahun 2014 tentang Perlindungan Saksi Dan Korban pasal 1 ayat (2) menyatakan “Korban ialah seseorang yang mengalami penderitaan fisik, mental, dan kerugian ekonomi yang terjadi akibat orang lain.”

2.1.7 Konsep Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga formal tempat anak menjalankan yang namanya pendidikan. Sekolah merupakan bentuk interaksi sosial suatu organisasi yang keseluruhannya yang mencakup interaksi individu dengan kelompok yang berada pada hubungan organik (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2003:37). Sedangkan menurut Undang-Undang No.2 tahun 1989 disebutkan “Sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkepanjangan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.”

Sekolah berasal dari Bahasa Latin, yakni scola, skhola, atau skhole yang memiliki arti waktu luang atau tidak sibuk. Sekolah ialah tempat dimana anak meluangkan waktu ditengah kegiatan yang utama, seperti main dan menikmati masa kana-kanak dan remaja. Kegiatan yang dilakukan dalam waktu luang yaitu belajar cara berhitung, mengenali huruf-huruf, membaca huruf, belajar tentang budi pakerti dan estetika (Abdullah, 2011:142).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja sudah banyak dilakukan oleh banyak orang melalui fokus kajian yang beragam. Berfokus pada penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa peneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian penelitian terdahulu

No	Judul penelitian	Penulis / tahun	Hasil
1.	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X SMK Karya Teknologi Jatilawang Kabupaten Banyumas.	Nasrur Rizal / 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMK Karya Teknologi Jatilawang. Hasil ini dibuktikan dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikan 0,025 lebih kecil daripada 0,05. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja yaitu 4,6% sedangkan sisanya 95,4% dipengaruhi oleh variable diluar yang diteliti.
2.	Hubungan Antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresi	Happi Andrian / 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

	pada geng motor pekanbaru tahun 2018.		dengan positif Antara perilaku-perilaku agresif dan pola asuh otoriter anggota komunitas geng motor dipekanbaru.
3.	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenaklan Remaja.	Savitri Suryandari / 2020	Hasil dari penelitian menjelaskan beberapa dari mereka yang telah melakukan penelitian dan itu menjelaskan bahwa hubungan pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Dan pola asuh yang baik hanya ditunjukan dengan pola asuh authoritative.

Sumber: Data Modifikasi Penulis, 2021

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Ikatan Sosial (*Social Bonds*)

Pada teori ini Hirschi menyatakan bahwa ada empat *social bonds* yang mendorong *socialization* (sosialisasi) dan *comformity* (penyesuaian diri, yaitu: *attachment*, *commitment*, *involvement*, dan *belief*). Menurut Hirschi: “semakin kuat ikatan-ikatan ini, semakin kecil kemungkinan terjadi delinquency.” Dalam penelitiannya terhadap 4.077 pelajar SMP dan SMU di California, Hirschi menyimpulkan: “kelemahan di setiap ikatan-ikatan itu berkaitan dengan tingkah laku delinquency.” (Santoso dan Eva, 2017:89).

Hirschi membagi teori ini menjadi empat kategori hubungan, yaitu:

1. *Attachment*, merupakan kaitan Antara afektif seorang anak dengan tingkat penghargaan atas harapan orang tua, guru, dan kelompok bermain dalam lingkungannya.
2. *Commitment*, adalah nilai-nilai ideal dalam lingkungan masa anak-anak dan masa dewasa untuk berlaku ideal jauh dari kenakalan atau kejahatan.
3. *Involvement*, merupakan bagaimana keterlibatan seorang anak dalam mengisi waktu luang, konsep ini secara sederhana menghubungkan bagaimana sebuah tugas atau beban pekerjaan yang diberikan kepada anak dapat mencegah si anak terlibat dalam lingkaran kenakalan remaja.
4. *Belief*, merupakan keseluruhan sikap penghargaan terhadap nilai moral dan kepatuhan hukum, tingkat kepatuhan pada orang tua merupakan dasar membangun sifat patuh dan tertib hukum.

2.3.2 Teori Pertahanan Diri (*Containment Theory*)

Teori penahanan (*containment theory*) mengasumsikan bahwa setiap individu mempunyai struktur eksternal dan struktur internal sebagai pelindung. Keduanya memberikan pertahanan, perlindungan, atau isolasi terhadap kenakalan atau kejahatan.

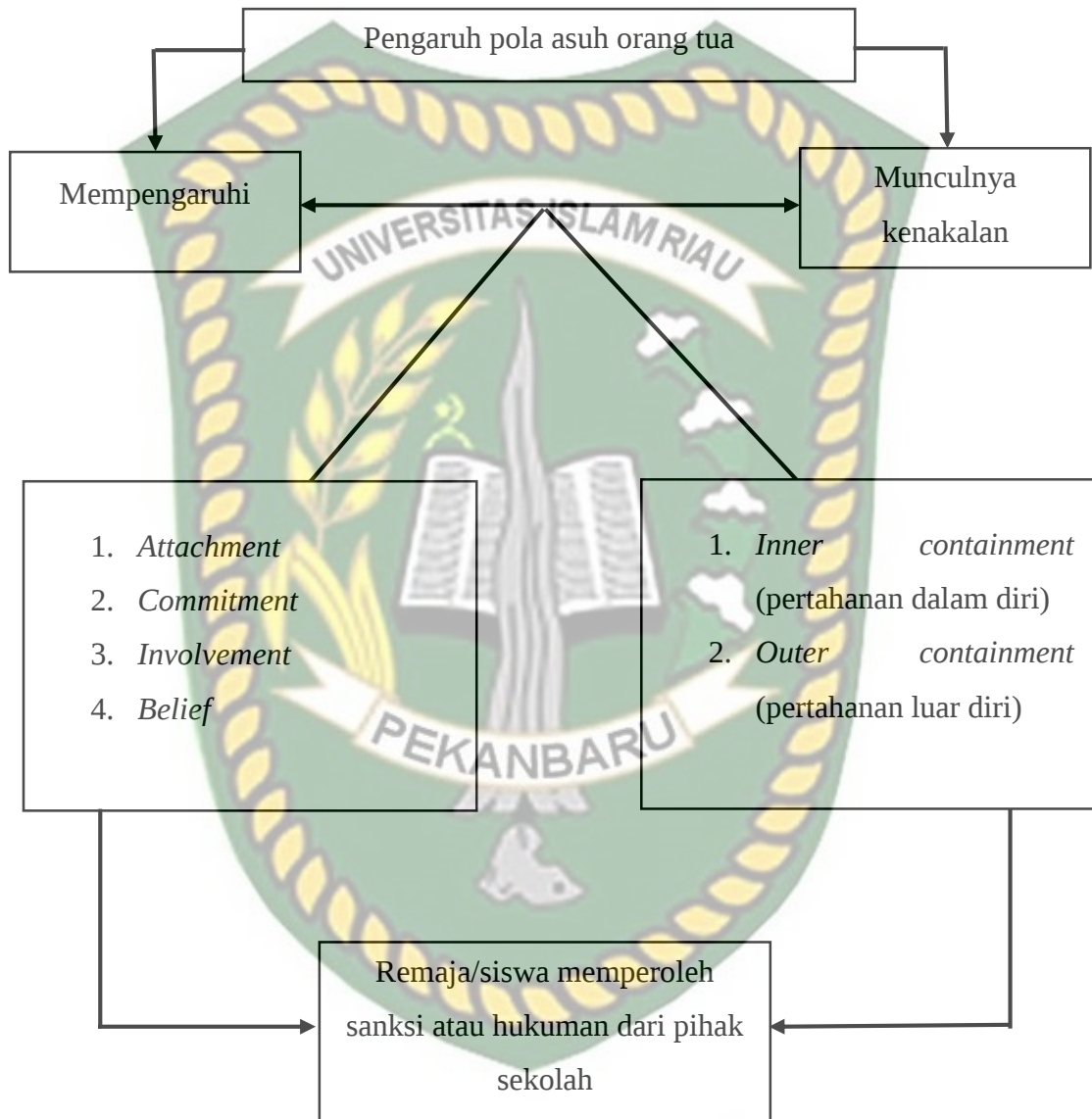
Walters Reckless mengatakan bahwa *containment theory* menguraikan bahwa kenakalan remaja merupakan hasil dari interelasi Antara dua bentuk

control, yaitu *inner* (dalam diri) dan *outer* (luar diri). Teori ini menjelaskan bahwa penyimpangan berkaitan langsung dengan sejauh mana pertahanan dari dalam diri (*inner containment*) seperti kebutuhan untuk kepuasan sesaat, gelisah, dan permusuhan, dan pertahanan dari luar diri (*outer containment*) seperti kemiskinan, pengangguran, dan peluang yang dihalangi. Teori ini juga melihat kontrol orang tua bergantung pada faktor-faktor seperti broken home, pekerjaan orang tua, dan jumlah anak dalam keluarga (Santoso Dan Eva, 2017:95:96).

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu upaya untuk menjelaskan gejala atau hubungan yang menjadi perhatian ataupun kumpulan teori dan model literature yang menjabarkan suatu masalah tertentu (Silalahi, 2006:84). Berdasarkan variabel penelitian “Bagaimana Pengaruh Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Munculnya Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu?”. Lalu di ukur melalui teori yang dijadikan sebagai indikator dan fenomena yang terjadi, maka penulis mencoba menjelaskan kasus ini, untuk pemahaman yang lebih jelas maka dapat kita lihat pada kerangka berfikir sebagai berikut.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu”



Sumber Data: Modifikasi Penulis, 2021

2.5 Uji Hipotesis

Hipotesis awalnya berasal dari Bahasa Yunani yaitu “hupo” yang berarti sementara dan “thesis” yang berarti pernyataan atau teori. Jadi hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu dilakukan uji kebenarannya. Kemudian, para ahli mengartikan hipotesis adalah perkiraan terhadap suatu hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya (Siregar, 2013:38).

Berdasarkan kerangka pikir dan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat peneliti rumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh Antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja”.

2.6 Konsep Operasional

Untuk meminimalisir kesalahan pengertian yang berbeda dalam memakai konsep maka peneliti mencoba menjelaskan konsep yang berpengaruh dengan penelitian ini baik indikator maupun variabelnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu usaha yang muncul dari suatu benda atau orang yang membentuk kepercayaan, watak, dan perilaku seseorang. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh adalah suatu usaha yang timbul dari sesuatu, baik dari suatu benda maupun orang yang mempengaruhi apa saja yang ada di sekelilingnya.
2. Pola asuh adalah suatu gaya atau cara bagaimana orang tua mendidik anak untuk membimbing anak-anaknya dalam proses interaksi yang bertujuan

mendapatkan suatu tingkah laku yang diinginkan supaya anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang baik secara social. Berdasarkan hasil penelitian Baumrind (dalam Santrock, 2002:257-258) menyatakan terdapat 4 jenis pola asuh yaitu *otoritatif*, *otoritarian*, dan *permisif* dan *uninvolved/neglectful*.

3. Orang tua adalah anggota keluarga yang biasanya disebut sebagai ayah dan ibu oleh anaknya. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada anaknya agar kelak bisa tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik.
4. Kenakalan remaja merupakan suatu gejala sakit secara sosial (patologis) yang terjadi pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu pengabaian sosial, sehingga anak remaja melakukan suatu tindakan penyimpangan. Menurut Wright yang dikutip di buku Drs. Hasan Basri dalam bukunya yang berjudul “Rema Berkualitas” membagi beberapa jenis kenakalan remaja yaitu (Hasan Basri, 1995:16):
 - a) *Neurotic Delinquency*, yaitu kenakalan remaja dimana mereka lebih menutup diri, selalu gelisah, perasa, dan selalu rendah diri atau dalam artian tidak pandai bergaul.
 - b) *Unsocialized delinquent*, yaitu kenakalan remaja yang tidak kenal takut atau melawan kekuasaan seseorang, pendendam, dan suka akan permusuhan, dan remaja ini cenderung tidak akan suka pujian dan tidak akan pernah merasa bersalah dan menyesal akan tindakannya.

c) *Pseudo social delinquent*, yaitu kenakalan remaja diakibatkan adanya rasa loyalitas yang tinggi dikarenakan tergabung di sebuah geng ataupun kelompok, mereka akan melakukan tindakan kenakalan dikarenakan adanya rasa kesetiaan terhadap suatu kelompok atau geng tersebut.

5. Remaja adalah suatu tahap perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Yang mana perkembangan itu disertai dengan adanya perubahan kognitif, biologis, psikis, dan emosional (Santrock, 1998:58).
6. Korban berasal dari Bahasa latin yaitu *victima* yang artinya adalah korban. Menurut Bambang Waluyo dalam bukunya yang berjudul *Viktimologi Perlindungan Korban dan Saksi*, bahwa pengertian dari korban adalah “Orang yang telah mendapat penderitaan fisik atau mental, kerugian harta dan benda atau menyebabkan kematian atas pelanggaran tindakan yang dilakukan oleh pelaku pidana.”
7. Sekolah adalah tempat atau bangunan dimana orang-orang akan menempuh pendidikan dan tempat untuk menuntut ilmu. Sekolah sendiri bertujuan untuk memberikan pengajaran yang akan dibimbing oleh guru.

2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Kemudian, operasional variabel juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan memakai alat bantu dapat dilakukan dengan

tepat. Secara lebih detail operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Operasional Variabel Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Item penelitian	Ukuran
1	2	3	4	5
Pengaruh pola asuh orang tua adalah cara atau gaya bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya mulai dari anaknya bayi hingga dewasa agar bisa menjadi seseorang yang lebih baik dan memiliki perilaku sosial yang baik dimasa mendatang.	Pola asuh orang tua (X)	Pola asuh demokratis	1.sikap “acceptance” dan control sangat tinggi	1.Sangat berpengaruh
			2.bersifat responsive terhadap kebutuhan anak	2. Berpengaruh
			3.mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan pertanyaan	3.Tidak berpengaruh
			Memberikan pengertian kepada anak tentang perbuatan yang buruk dan baik	4.Sangat tidak berpengaruh
		Pola asuh otoriter	1.sikap “acceptance” rendah, namun control tinggi	
			2.suka menghukum dengan fisik	
			3.bersikap seperti harus memerintah	

			anak tanpa melakukan kompromi dengan anak	
			4.bersikap kaku	
			5.lebih emosional dan bersikap menolak	
			1.sikap “acceptance” tinggi, control rendah	
			2.memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan kemauannya	
		Pola asuh permisif	1.sikap “acceptance” tinggi, control rendah	
		Pola asuh neglectful	2.mem berikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan kemauannya	
			1.sikap “acceptance” nya rendah, dan control rendah	
Pada hakikatnya kenakalan remaja diartikan sebagai suatu bentuk pelanggaran norma-norma yang dilakukan oleh remaja yang hidup	kenakalan remaja (Y)	1. <i>Social bond theory</i>	<i>Attachment</i>	1.Sangat berpengaruh 2. Berpengaruh 3.Tidak berpengaruh 4.Sangat tidak berpengaruh
			<i>Commitment</i>	
			<i>Involvement</i>	
			<i>Believe</i>	
		2. <i>Containment Theory</i>	<i>Inner containment</i>	

dilingkungan masyarakat sekitar.			<i>Outer containment</i>	
----------------------------------	--	--	--------------------------	--

Sumber: Data Modifikasi Penulis, 2021

2.8 Teknik Pengukuran

Untuk menganalisis masing-masing indikator dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu maka menggunakan teknik pengukuran *Skala Likert* untuk menjelaskan pengelompokan data tersebut dilakukan secara tersusun yaitu data yang sudah lengkap dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang didapat untuk setelahnya ditentukan skor sesuai kategori seperti yang terdapat diatas serta dilakukannya analisa. Skala likert sendiri merupakan pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), pernyataan sikap ada dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi mengenai hal-hal yang positif yang mendukung objek sikap yang diungkapkan) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi hal-hal yang negative mengenai objek sikap, bersifat kontra terhadap objek sikap yang ingin di ungkapkan), interval skor yang digunakan ada 4 kelas (Azwar, 2002:139), sebagai berikut:

Tabel 2.4 Skor Skala Likert

Skor	Jawaban
4	Sangat Berpengaruh
3	Berpengaruh
2	Tidak Berpengaruh
1	Sangat Tidak Berpengaruh

Pilihan jawaban terdiri dari empat pilihan yaitu: Sangat Berpengaruh (SB), Berpengaruh (B), Tidak Berpengaruh (TB), dan Sangat Tidak Berpengaruh (STB). Masing-masing jawaban memiliki skor pilihan yang diAntaranya sekitar 1 hingga 4. Untuk meninjau permasalahan pada penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data hasil skor capaian responden yang didasarkan dari hasil masing-masing item pernyataan untuk setiap indikator dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$Pr = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan:

P_r : persentase capaian responden

F : jumlah jawaban responden

N : jumlah responden

100% : jumlah tetap

Setelah jawaban dari item-item instrument didapatkan, lalu dilakukan analisis data melalui beberapa tahapan:

1. Mencapai rata-rata skor setiap pernyataan dengan membagi skor total setiap item pernyataan dengan jumlah total responden.
2. Rata-rata skor selanjutnya dimasukan ke dalam kriteria gradasi.

Tabel 2.5 Kriteria Gradasi

No.	Interval	Kriteria
1.	1-<1,5	Cenderung sangat tidak setuju
2.	1,5-<2	Cenderung mendekati tidak setuju
3.	2-<2,5	Cenderung tidak setuju
4.	2,5-<3	Cenderung mendekati setuju
5.	3-<3,5	Cenderung setuju
6.	3,5-<4	Cenderung mendekati sangat setuju
7.	4	Cenderung sangat setuju

Sumber: Data olahan penulis, 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang mana penelitian yang objeknya tentang gejala-gejala atau suatu peristiwa yang ada pada suatu masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan korelasi guna menghubungkan data antar variabel yang berkaitan dengan variabel lainnya (Hasan, 2002: 11). Penelitian lapangan (*field research*) menurut Abdurrahmat Fathoni ialah “suatu penelitian yang dilaksanakan di lokasi penelitian secara langsung, dimana lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi untuk melaksanakan gejala atau objek penelitian guna melakukan studi ilmiah” (Fathoni, 2006:96).

Selain penelitian lapangan, penulis juga menggunakan penelitian survey. Tipe penelitian survey ialah tipe penelitian yang mengumpulkan data dan informasi tentang populasi yang besar dengan memakai sampel yang relative sangat kecil. Dalam penelitian survey ini biasanya informasi yang dikumpulkan dari responden dengan memakai teknik kuisioner. Biasanya, penelitian survey ini digaris bawahi sebagai pengertian survey sampel yang mana informasi didapatkan dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili seluruh populasi (Singarimbun, 2008:70).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat dikatakan bahwa penelitian survey merupakan suatu metode penelitian yang menelaah populasi yang besar dengan memakai metode sampel yang memiliki maksud dan tujuan untuk

mengetahui karakteristik, perilaku, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada pada suatu populasi itu.

3.2 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil data penelitian yang valid maka peneliti menggunakan metode penelitian *mix method* yaitu metode yang menggabungkan dua jenis metode seperti metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif dalam satu penelitian agar mendapatkan hasil data yang bisa dipertanggungjawabkan. Menurut John C. Creswell pendekatan ini lebih kompleks dibandingkan dengan mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, tetapi melibatkan dua fungsi dari kedua pendekatan penelitian secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar dibandingkan penelitian kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2012: 5)

Penelitian kuantitatif mempunyai alur linear yang mana penelitian dilakukan dengan tersusun yang sudah mempunyai satu tujuan atau satu arah yang sudah ditetapkan. Kemudian, penelitian kuantitatif memakai variabel sebagai gambaran dari ide variabel-variabel itu dibuat secara deduktif ataupun linear kemudian diukur secara korelasi atau hubungan Antara variabel itu hingga akhirnya mendapatkan hipotesa yang menjadi kesimpulan dari ide atau gagasan penelitian (Neuman W., 2003:65).

Metode kuantitatif adalah metode yang menekankan pada data-data numerik (angka yang diolah) menggunakan perhitungan statistik. Pengerjaanya metode kuantitatif ini juga menggunakan analisis datanya yang meliputi penyajian dan

pengolahan data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Siregar, 2013:17).

Sedangkan metode kualitatif digunakan karena adanya beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa menyesuaikan ketika berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan Antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga bisa menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh terhadap pola-pola dan nilai-nilai yang akan peneliti hadapi (Tanzeh dan Suyitno, 2006: 116).

3.3 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini, maka lokasi penelitian yang peneliti ambil akan dilakukan di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu. Kendati alasan penelitian memilih lokasi penelitian tersebut karena hasil dari pra riset peneliti terhadap beberapa siswa/siswi di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu, terdapat beberapa siswa yang melakukan kenakalan diakibatkan pola asuh dari orang tuanya. Maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai adakah pengaruh pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek, orang atau keadaan, yang menjadi fokus peneliti dan akan digunakan oleh peneliti guna menggeneralisasikan hasil penelitiannya (Fraenkel, 1990:84). Sedangkan, menurut Kerlinger dan (Furchan, 2004:193) populasi adalah seluruh anggota kelompok orang, kejadian, atau obyek yang dirumuskan secara jelas. Objek penelitian itu bisa seperti makhluk hidup,

system atau prosedur, benda-benda, dan fenomena lainnya (Kountur, 2005:137). Menurut pendapat tersebut yang menjadi populasi adalah siswa/siswi SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Menurut Bailey (dalam Prasetyo, 2006 hlm.119) sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel ialah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu.

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Siswa/Siswi SMAN 1 Kampar Kiri Hulu Berdasarkan Gender.

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
X	33	40	73
XI	60	48	108
XII	55	38	93
Jumlah		274	

Sumber: data SMAN 1 kampar kiri hulu

Adapun yang akan dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua dari siswa/siswi yang sering melakukan kenakalan di sekolah sebanyak 27 orang.
2. Siswa/siswi SMAN 1 Kampar Kiri hulu yang sering melakukan kenakalan diambil sebanyak 27 siswa yang menjadi populasi dan 21 siswa yang akan menjadi sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *Random Sampling* (secara acak) menggunakan rumus *Slovin*.

3. Kepala sekolah (SMAN 1 Kampar Kiri Hulu) 1 orang
4. Guru wali kelas (SMAN 1 Kampar Kiri Hulu) 3 orang
5. Guru BK (SMAN 1 Kampar Kiri Hulu) 1 orang

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Dan Sampel Penelitian Di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.

No	Responden	Populasi	Sampel
1.	Orang tua siswa yang sering melakukan kenakalan di sekolah	27	21
2.	Siswa yang sering melakukan kenakalan di sekolah	27	21
3.	Kepala sekolah SMAN 1 Kampar Kiri Hulu	1	1
4.	Guru wali kelas SMAN 1 Kampar Kiri Hulu	3	3
5.	Guru Bimbingan Konseling (BK)	1	1
Jumlah		59	47

Sumber: Data Olahan Penulis Tahun, 2021

3.5 Teknik Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode sensus untuk kepala sekolah SMAN 1 Kampar Kiri Hulu, guru wali kelas SMAN 1 Kampar Kiri Hulu, guru Bimbingan Konseling (BK) SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.

Sedangkan untuk orang tua dan siswa yang sering melakukan kenakalan, peneliti memakai metode *Random Sampling*, yaitu salah satu metode penarikan sampel yang dilakukan secara acak dan sederhana, setiap populasi memiliki

kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini maka digunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = sampel

N = populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih bisa di tolerir dan diingatkan, misalnya 1%, 5%, dan 10%.

Setelah di hitung dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10% maka sampel siswa yang sering melakukan pelanggaran didapatkan adalah 21 dari 27 siswa yang di dapatkan dari:

$$n = \frac{27}{1 + 27(0,1)^2} = 21$$

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis dari penelitian ini adalah **penelitian** kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Data yang dipakai dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang peneliti dapatkan secara langsung dari siswa/I tempat dari objek penelitian yang peneliti lakukan. Sedangkan menurut (Ruslan, 2013:138) Data primer adalah data yang didapatkan

secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk difungsikan dengan benar.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh melalui perantara tetapi digunakan dalam penelitian tersebut, (Ruslan, 2013:138).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data yang sangat strategis dalam suatu langkah penelitian, sebab tujuan dari penelitian ini tak lain untuk mendapatkan data yang diperlukan secara valid, jadi peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang baik (Sugiyono, 2013:224). Maka data yang akan peneliti gunakan adalah:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik dimana peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan peneliti lakukan penelitian agar dapat melihat secara dekat kondisi dan kegiatan yang dilakukan.

2. Teknik Kuisisioner

Teknik kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dengan pertanyaan yang tertutup, yaitu pertanyaan dengan jawaban yang sudah ditetapkan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Kuisisioner yang akan dibagikan nanti akan dibagikan kepada siswa dan siswi yang sering melakukan kenakalan sebanyak 21 siswan dan 21 orang tua iswa yang sering melakukan kenakalan.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara lisan Antara dua orang atau lebih secara langsung.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumen baik berupa gambar ataupun bentuk lainnya. Teknik ini bisa memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena akan memberikan bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian lapangan.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul oleh peneliti, maka tahap selanjutnya yang harus ditetapkan yaitu menganalisis data statistik kuantitatif. Data yang terkumpul dengan memakai teknik pengumpulan data yang benar dari sumber sekunder perlu ditampilkan dengan jelas, jadi bisa memudahkan untuk dibaca dan dianalisis (Hartono, 2008:11).

Peneliti menggunakan analisa data dengan memakai program SPSS 25.0 (*Statistical Product And Service Solution*) for windows dan dibantu dengan *Microsoft Excel* 2013 sebagai alat bantu menghitung untuk mengolah data yang didapatkan dari hasil kuisioner. Variabel-variabel dalam penelitian itu akan dicari korelasinya sehingga didapatkan pengaruh pola asuh terhadap kenakalan remaja pada siswa SMAN 1 Kampar Kiri Hulu. Kemudian, data sekunder yang digunakan pada penelitian ini akan dijadikan sebagai penunjang dan referensi dalam menjelaskan teori yang dipakai dalam penelitian ini.

Untuk menentukan dan menganalisa distribusi frekuensi dalam menentukan nilai validitas dan realibilitas, asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas dan heterokedasitas, serta uji hipotesis untuk mengukur pengaruh berdasarkan variabel independen dan dependen maka peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) statistic 25.0 yang dibantu dengan *Microsoft Excel* 2013 sebagai alat bantu hitung.

1. Validitas dan reliabilitas

Validitas dan realibilitas digunakan untuk mengambil data yang sesungguhnya terlebih dahulu dengan cara uji coba instrument untuk menentukan tingkat keabsahan (validitas) dan kekonsistensian (reliabilitas). Tujuan dari uji coba instrumen yang memiliki hubungan dengan kualitas ialah agar mengetahui validitas dan realibilitas (Arikunto, 2013:).

- a. Validitas atau keabsahan adalah bertujuan untuk menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it sucseessfully measure the phenomenon*) (Siregar, 2013:46). Apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir pernyataan tersebut valid. Namun jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka butir pernyataan tidak valid.
- b. Realibilitas ialah bertujuan untuk memperoleh sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran untuk kedua kali atau lebih terhadap suatu dampak yang sama dengan memakai alat pengukur yang sama juga (Siregar, 2013:55).

Reliabilitas ini di hitung dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, karena skor instrumennya adalah jarak dari beberapa nilai. Adapun jarak nilainya yaitu 1-4. Taraf pengambilan keputusan ialah apabila r hitung besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir pernyataannya reliable, tetapi apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka butir pernyataannya tidak reliable.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan normal atau tidaknya suatu distribusi data dan uji coba normalitas dengan memakai *sig* pada bagian *kolmogrov-smirnov* jika data yang diuji memakai responden kurang dari 50 orang dan lebih dari 50 orang *sig*. data akan dikatakan normal apabila nilai *Asimp sig* (2-tailed) yang di hasilkan lebih besar daripada nilai *alpha* yaitu 0,05% (5%).

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji sebuah model regresi jika ditemukannya adanya korelasi Antara variabel bebas (Ghozali, 2018:105). Uji multikolinearitas ini dapat disimak dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas, tetapi sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas dalam data.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mendapati apakah sebuah model regresi terdapat suatu ketidaksamaan varian dari residual suatu pengalaman

ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:135). Jika nilai probabilitas (sig) $>0,05$ maka tidak terjadi heterokedstisitas (Ghozali, 2018:139).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) biasanya dipakai untuk mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan data sebenarnya (*goodness of fit*). koefisien determinasi ini juga mengukur presentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval Antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) (Sulaiman, 2004:86).

b. Uji T (T-Test)

Uji T (Test) ini digunakan untuk menguji pengaruh secara terpisah per variabel terhadap terikatnya, yang di uji pada tingkat sig 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Waktu Dan Kegiatan Penelitian Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Kampar Kiri

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan penyusunan UP																				
2	Seminar UP																				
3	Penelitian Lapangan																				
4	Pengelolaan dan Analisis Data																				
5	Konsultasi Bimbingan Skripsi																				
6	Ujian Skripsi																				
7	Revisi dan Pengesahan Skripsi																				
8	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																				

Keterangan : Tabel jadwal dan waktu kegiatan penelitian penulis, dirancang sesuai panduan penulisan karya ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIR.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

4.1.1 Lokasi Penelitian SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kampar Kiri Hulu terletak di desa Gema, Kec. Kampar Kiri Hulu, Kab. Kampar, Riau. SMAN 1 Kampar Kiri Hulu diresmikan pada tahun 2004. SMAN 1 Kampar Kiri Hulu adalah sekolah dengan luas lahan 20.000 M². Kepemimpinan terakhir SMAN 1 Kampar Kiri Hulu dipimpin oleh Drs. Emtua Darusman. S.

Setelah diresmikan pada tahun 2004, SMAN 1 Kampar Kiri Hulu telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu Antara lain:

1. Fahrizal, S.Pd : periode 2004 sampai 2008
2. Wahid Rahman, S.Pd., M.Si : periode 2009 sampai 2013
3. Wahid Rahman, S.Pd., M.Si : periode 2013 sampai 2017
4. Drs. Emtua Darusman.S : periode 2018 sampai sekarang

SMAN 1 Kampar Kiri Hulu adalah sekolah yang menonjolkan ilmu agama yaitu islam yaitu dengan adanya ekstrakurikuler rohis dan beberapa mata pelajaran yang mengedepankan ilmu agama islam, tak hanya itu SMAN 1 Kampar Kiri Hulu juga sangat menonjolkan dibidang olahraga. Itu terbukti dengan beberapa raihan gelar juara tim olahraga SMAN 1 Kampar Kiri Hulu. Di SMAN 1 Kampar Kiri

Hulu juga ada beberapa ekstrakurikuler guna mengapresiasi minat dan bakat dari siswanya, adapun ekstrakurikuler tersebut yaitu:

- a. Bola kaki
- b. Bola volley
- c. Pramuka
- d. Rohis (rohani islam)
- e. Seni
- f. Paskibra

Dalam pelaksanaan penelitian di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu, langkah awal yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan observasi untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian. Peneliti mengamati secara langsung kondisi dan situasi sekolah serta melakukan beberapa dialog dengan pihak-pihak terkait. Kegiatan observasi ini dilakukan agar peneliti memiliki gambaran yang pasti mengenai situasi dan kondisi yang menyangkut dengan keadaan fisik maupun non fisik, peraturan dan kegiatan yang ada di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu. Hasil dari kegiatan ini tentunya akan menjadi pedoman bagi peneliti untuk penyusunan penelitian ini. Berikut hasil-hasil kegiatan observasi pada SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.

4.1.2 Sarana dan Prasana SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

No	Nama Bangunan	Jumlah Ruang	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak	Kondisi			Ket
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	R. Kelas	7	5	2		2		
2.	Lab.Kom	1	1					
3.	R. Guru	1	1					
4.	R. Pimpinan							
5.	Pustaka	1		1	1			
6.	R. TU	1	1					
7.	Asrama LK	2		2		2		
8.	Asrama PR	1		1		1		
9.	R. Olahraga	1	1					
10.	WC	20	11	9		9		
Jumlah		35	20	14	1	14		

Sumber: Data SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

4.1.3 Visi dan Misi SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

a. Visi sekolah

Menjadikan SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hulu sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa, terampil, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki akhlaqul karimah.

b. Misi Sekolah

1. Menumbuhkembangkan semangat yang berwawasan keterpaduan Antara iptek dan imtaq.
2. Menciptakan dan memelihara keadaan sekolah yang kondusif.
3. Efektif dan efisien dalam pengelolaan KBM.
4. Meningkatkan mutu lulusan baik dalam bidang akademis maupun non akademis.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, aman, dan nyaman.

4.1.4 Potensi Siswa dan Guru SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

a. Potensi Siswa

Potensi siswa yang ditampung oleh SMAN 1 Kampar Kiri Hulu ada dalam suatu organisasi orintasi siswa (OSIS). Kepengurusan OSIS sendiri terdiri dari siswa kelas X dan XI dimana pemilihannya dilakukan dalam kurun waktu setahun sekali. Prestasi yang dicapai siswa sendiri cukup membuat bangga yaitu baik dari prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik yaitu dengan dibuktikan pada periode 5 tahun kebelakang hingga periode saat ini siswanya selalu lulus 100%, sedangkan pada bidang non akademik yaitu sering menjuarai beberapa bidang olahraga dalam beberapa tournament. Berikut adalah jumlah siswa yang dimiliki oleh SMAN 1 Kampar Kiri Hulu pada tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMAN 1 Kampar Kiri Hulu Periode 2020/2021

<i>Kelas</i>	<i>Laki-Laki</i>	<i>Perempuan</i>	<i>Total</i>
X	33	40	73
XI	60	48	108
XII	55	38	93
Jumlah	274		

Sumber: data SMAN 1 kampar kiri hulu

b. Potensi Guru

SMAN 1 Kampar Kiri Hulu memiliki tenaga pendidik guru dan non guru. Berikut rincian tenaga pendidik guru dan non guru di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu.

Tabel 4.3 Rincian Data Tenaga Pendidik Guru Dan Non Guru

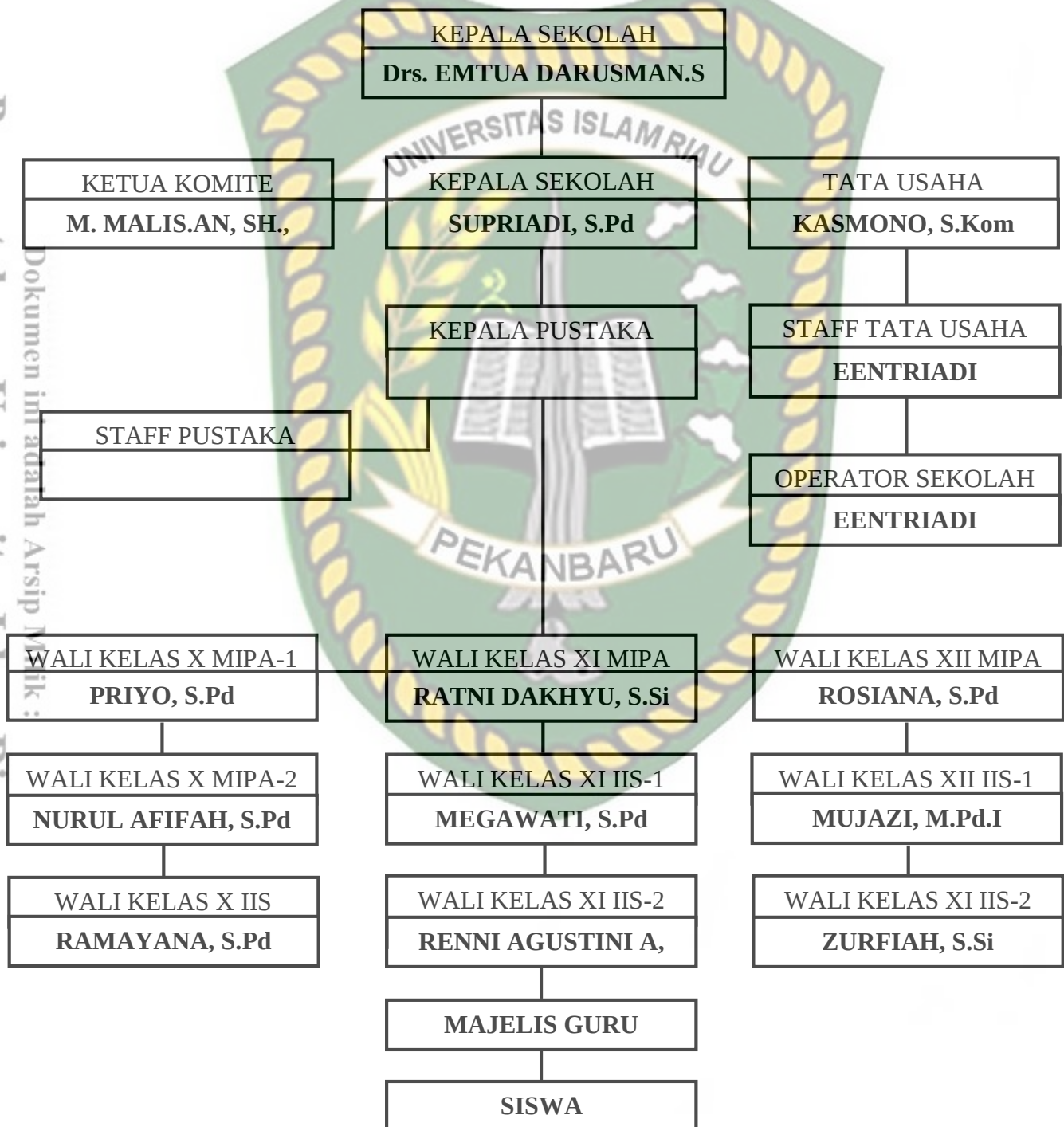
No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS	3
2.	Pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (P3K)	2
3.	Honor daerah	3
4.	Honor sekolah	9
Non Pendidik		
1.	Kepala Sekolah PNS	1
2.	TU Pns	1
3.	TU Non PNS	1
4.	Pustakawan	1
5.	Kebersihan	1
6.	Penjaga Sekolah	2

Sumber: Data SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

4.1.5 Struktur Organisasi SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

Tahun Ajaran 2021/2022



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Identitas Responden Orang Tua

A. Tingkat Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Identitas Responden Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Tingkat jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	11	53%
2.	Perempuan	10	47%
	Jumlah	21	100%

Sumber :Data Olahan Penulis, 2022.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa distribusi responden orang tua berdasarkan jenis kelamin yaitu 11 orang tua laki laki atau ayah dan 10 adalah orang tua perempuan atau ibu.

B. Tingkat umur

Tabel 5.2 Identitas Responden Orang Tua Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Tingkat umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	28-37	1	5%
2.	38-47	9	43%
3.	48-57	10	47%
4.	58-57	1	5%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 5.2, dapat dilihat bahwa responden orang tua terbanyak berada di kisaran umur 48-57 dengan total 10 dari 21 responden. Yang kedua orang tua dengan kisaran umur 38-47 dengan total 9 responden. Dan sisanya responden umur 28-37 dan 58-57 dengan total masing masing satu.

C. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3 Identitas Responden Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	15	72%
2.	SMP	3	14%
3.	SMA	2	9%
4.	S1	1	5%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Dari tabel 5.3, tingkat pendidikan orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh orang tua yang memiliki latar belakang sampai dengan Sekolah Dasar (SD).

D. Tingkat pekerjaan

Tabel 5.4 Identitas Responden Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

No.	Tingkat pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Petani	9	43%
2.	Swasta	3	14%
3.	Ibu Rumah Tangga	9	43%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki distribusi tingkat pekerjaan berupa 43% sebagai petani, 14% sebagai karyawan swasta dan 43% sebagai ibu rumah tangga.

E. Tingkat suku

Tabel 5.5 Identitas Responden Orang Tua Berdasarkan Tingkat Suku

No.	Tingkat Suku	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Melayu	12	58%
2.	Domo	4	19%
3.	Patopang Basah	2	9%
4.	Piliang	3	14%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Suku dapat menjadi indikator dalam jenis pola asuh yang diterapkan karena warisan budaya leluhur. Setiap suku memiliki kepercayaan dan mitos yang dianut. Kepercayaan dan mitos ini juga membatasi tentang hal yang boleh dilakukan dan

tidak boleh dilakukan dalam mengurus anak. Oleh karena itu identitas suku menjadi identitas yang juga dicatat oleh peneliti. Responden orang tua kebanyakan didominasi dari suku melayu sebesar 58%, kemudian suku domo 19%, suku piliang 14% dan terakhir suku patopang basah 9%.

5.1.2 Identitas responden siswa

A. Tingkat jenis kelamin

Tabel 5.6 Identitas Responden Siswa Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	17	81%
2.	Perempuan	4	19%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Penelitian ini didominasi oleh siswa yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 81% atau 17 responden siswa laki laki.

B. Tingkat Umur

Tabel 5.7 Identitas Responden Siswa Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Tingkat umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	16	9	43%
2.	17	9	43%
3.	18	3	14%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Sampel penelitian adalah siswa SMAN Kampar Kiri Hulun yang artinya terdapat tiga jenjang kelas 10 hingga kelas 12. Namun dalam penelitian ini kebanyakan responden berasal dari usia 16 dan usia 17 dengan jumlah masing masing 9 responden. Diasumsikan umur 16 berarti kelas 10 dan umur 17 berarti kelas 11.

5.2 Analisis Deskripsi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu

Sebelum menampilkan deskripsi dari jawaban responden, terlebih dahulu diketahui skor dari interval skala liker.

Tabel 5.8 Skor Interval Skala Likert

Kategori	Interval	% interval
Sangat berpengaruh	81-95	58%-100%
Berpengaruh	66-80	47%-57%
Tidak berpengaruh	51-65	37%-46%
Sangat tidak berpengaruh	35-50	<36%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

5.2.2 Tanggapan Responden Siswa Mengenai Variabel Pola Asuh

Tabel 5.9 Tanggapan Responden Siswa Mengenai Variabel Pola Asuh

NO	Pernyataan	SB	B	TB	STB	Jumlah
1.	Orang tua memberikan keinginan yang Saya mau	6	13	2	0	21
2.	Orang tua meluangkan waktunya untuk Saya	5	12	4	0	21
3.	Orang tua memberikan uang untuk kebutuhan Saya	12	6	2	1	21
4.	Orang tua memberikan semangat kepada Saya	14	3	4	0	21
5.	Orang tua menunjukkan kasih Sayang kepada Saya	13	3	4	1	21
6.	Orang tua menerima pribadi Saya dengan baik	2	16	3	0	21
7.	Orang tua mau mendengarkan pendapat Saya	3	15	3	0	21
8.	Orang tua mendiskusikan tentang nilai Saya	6	12	3	0	21
9.	Orang tua menegur Saya dengan cara yang baik	12	3	2	4	21
10.	Orang tua memberikan hadiah ketika Saya berhasil	7	10	2	2	21
11.	Orang tua bertanggung jawab sesuai tumbuh kembang Saya	11	4	4	2	21
12.	Orang tua bertanya alasan jika Saya telat pulang sekolah	8	8	2	1	21
13.	Orang tua membantu Saya belajar	5	13	2	2	21
14.	Orang tua memberikan hukuman apabila Saya berbuat kesalahan	2	7	11	1	21

15.	Orang tua memberikan kepercayaan Saya untuk melakukan sesuatu	10	6	4	1	21
16.	Orang tua menghabiskan waktu senggangnya bersama Saya	2	9	6	4	21
17.	Orang tua memperhatikan makanan yang Saya makan	4	11	4	2	21
18.	Orang tua membelikan sesuatu yang sedang trend	5	8	8	0	21
19.	Orang tua menentukan waktu bermain Saya	6	6	6	3	21
20.	Orang tua memberikan kebebasan kepada Saya dalam memilih pelajaran yang disukai	8	4	8	1	21
21.	Orang tua memberikan dukungan untuk meraih cita-cita Saya	12	6	2	1	21
22.	Orang tua mengajari Saya untuk tidak dendam terhadap orang lain	5	10	6	0	21
23.	Orang tua mengajari Saya untuk mengapresiasi teman Saya	2	11	5	3	21
24.	Orang tua mencoba menerima apa yang Saya suka dan tidak suka	1	15	4	1	21
25.	Orang tua menghargai keputusan Saya untuk mandiri	8	12	0	1	21
26.	Orang tua menentukan waktu bermain Saya diluar rumah	6	8	5	2	21
27.	Orang tua meminta Saya belajar dengan sistematis	5	12	3	1	21

28.	Orang tua mengajari cara berperilaku di depan teman-teman	3	12	5	1	21
29.	Orang tua meminta Saya untuk pulang sekolah langsung kerumah	7	7	4	3	21
30.	Orang tua menasehati Saya	7	12	2	0	21
31.	Orang tua berdiskusi dengan Saya	3	12	5	1	21
32.	Orang tua selalu memprioritaskan Saya	8	10	1	2	21
33.	Orang tua memarahi Saya didepan oranglain	3	2	8	8	21
34.	Orang tua bersikap adil	11	8	1	1	21
35.	Orang tua mengajarkan kejujuran kepada Saya	11	4	5	1	21
Total		233	310	140	51	735
Presentase		32%	42%	19%	7%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Tabel 5.10 Nilai Interval Jawaban Responden Siswa Pada Variabel Pola Asuh

Responden	Interval (%)	Kategori
1	81	Sangat Berpengaruh
2	73	Sangat Berpengaruh
3	83	Sangat Berpengaruh
4	47	Berpengaruh
5	81	Sangat Berpengaruh
6	74	Sangat Berpengaruh
7	69	Sangat Berpengaruh
8	84	Sangat Berpengaruh
9	81	Sangat Berpengaruh
10	73	Sangat Berpengaruh
11	84	Sangat Berpengaruh
12	87	Sangat Berpengaruh
13	57	Berpengaruh
14	70	Sangat Berpengaruh

15	74	Sangat Berpengaruh
16	81	Sangat Berpengaruh
17	55	Berpengaruh
18	81	Sangat Berpengaruh
19	77	Sangat Berpengaruh
20	69	Sangat Berpengaruh
21	71	Sangat Berpengaruh

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Tabel 5.10 perhitungannya berdasarkan pada jawaban responden yang dipaparkan di tabel 5.9. selanjutnya pada tabel 5.10 setelah menghitung interval skala likert dan memasukkan jawaban responden sesuai dengan interval yang telah dihitung dan kategori yang telah ditentukan. Sebanyak 18 responden menyatakan sangat berpengaruh atau sangat setuju terhadap pertanyaan kuesioner variabel pola asuh. Dan 3 sisanya memiliki kategori berpengaruh atau setuju. Hal ini menyatakan bahwa rata rata responden siswa mendapatkan jenis pola asuh yang sama.

5.2.3 Tanggapan Responden Siswa Mengenai Variabel Kenakalan Remaja

Tabel 5.11 Tanggapan Responden Siswa Mengenai Variabel Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	SB	B	TB	STB	Jumlah
1.	Saya tidak berani mencoret dinding sekolah karena Saya takut diberi hukuman	13	4	4	0	21
2.	Saya dan teman Saya meminta uang kepada siapa saja untuk membeli rokok	3	2	8	8	21
3.	Saya suka berteriak dan membuat keributan di dalam sekolah	0	6	9	7	21

4.	Saya akan memukul orang yang berani melawan Saya	5	3	3	10	21
5.	Saya mengambil barang milik orang lain yang Saya sukai	5	3	4	9	21
6.	Saya bangga jika bisa memalak orang dan memakai uangnya untuk membeli rokok	3	4	5	9	21
7.	Saya tidak mengikuti teman-teman Saya yang balap liar	5	4	2	10	21
8.	Saya menggunakan uang yang diberikan orang tua untuk membeli rokok	3	3	6	9	21
9.	Saya suka berhubungan seksual dengan pacar Saya	6	2	2	11	21
10.	Saya mengembalikan barang yang dicuri teman Saya kepada pemiliknya karena Saya takut dosa	5	6	2	8	21
11.	Saya suka membohongi orang tua Saya	2	4	5	10	21
12.	Saya memaafkan kesalahan orang yang melukai Saya	3	8	3	7	21
13.	Saya tidak suka mengikuti pelajaran dari guru yang Saya benci	3	7	1	10	21
14.	Saya suka membolos di sekolah	2	9	4	6	21
15.	Saya suka dating terlambat ke sekolah	2	7	6	6	21
16.	Saya suka melanggar peraturan di sekolah	3	7	4	7	21
17.	Saya akan tetap mengikuti mata pelajaran walaupun Saya tidak suka	6	6	8	1	21
18.	Saya mengajak teman-teman belajar daripada keluyuran	5	6	8	2	21

19.	Saya pernah menggunakan uang SPP untuk jajan dengan teman Saya	3	3	0	15	21
20.	Saya suka menonton video porno	7	4	0	10	21
21.	Saya mengajak teman berdiskusi jika ada masalah	5	12	4	0	21
22.	Saya suka keluar malam sampai tengah malam	5	3	3	8	21
23.	Saya suka berjudi online	6	7	1	7	21
24.	Saya mengatakan sesuatu tidak sesuai dengan faktanya	2	9	3	7	21
25.	Saya menghabiskan waktu luang dengan hal-hal yang negative	4	6	3	8	21
26.	Saya mengumpat ketika tidak suka dengan orang lain.	7	5	3	6	21
27.	Saya menghabiskan waktu luang dengan membaca buku	3	10	3	5	21
28.	Jika ada masalah Saya sering mengurung diri di kamar	1	5	4	11	21
29.	Saya sering membohongi orang tua mengenai kegiatan Saya di sekolah	4	6	3	8	21
30.	Saya suka membentak orang tua Saya ketika Saya tidak suka dengan pendapatnya	2	3	4	12	21
31.	Saya suka membawa teman Saya untuk berbuat hal yang nakal	3	7	3	8	21
32.	Saya sering tidak lengkap membawa atribut ke sekolah	3	3	7	8	21

33.	Saya suka mengancam adek kelas ketika tidak mau memberikan uang kepada Saya	6	4	2	9	21
34.	Saya suka taruhan balap liar dengan teman Saya	8	5	0	8	21
35.	Saya suka kebut-kebutan di jalanan	8	3	3	7	21
Total		151	186	130	267	735
Presentase		21%	25%	18%	36%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Tabel 5.12 Nilai Interval Jawaban Responden Siswa Pada Variabel Kenakalan Remaja

Responden	Interval (%)	Kategori
1	33	Sangat Tidak Berpengaruh
2	79	Sangat Berpengaruh
3	84	Sangat Berpengaruh
4	89	Sangat Berpengaruh
5	33	Sangat Tidak Berpengaruh
6	61	Sangat Berpengaruh
7	66	Sangat Berpengaruh
8	47	Berpengaruh
9	33	Sangat Tidak Berpengaruh
10	65	Sangat Berpengaruh
11	47	Berpengaruh
12	61	Sangat Berpengaruh
13	74	Sangat Berpengaruh
14	66	Sangat Berpengaruh
15	49	Berpengaruh
16	33	Sangat Tidak Berpengaruh
17	64	Sangat Berpengaruh
18	44	Tidak Berpengaruh
19	53	Berpengaruh
20	62	Sangat Berpengaruh
21	69	Sangat Berpengaruh

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Pada tabel 5.12 pertanyaan yang menjawab sangat tidak berpengaruh artinya tidak melakukan kenakalan remaja. Begitupun sebaliknya, pertanyaan yang menjawab sangat berpengaruh melakukan kenakalan remaja. Jawaban yang didapat justru didominasi oleh kategori sangat berpengaruh. Yang artinya, menurut deskripsi analisis dan nilai interval pola asuh yang diterapkan berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Hanya pada responden 1, 5, 9, 16 dan 18 saja yang menyatakan bahwa pola asuh tidak berpengaruh terhadap kenakalan remaja.

Wawancara yang dilakukan pada dengan responden yaitu Kepala Sekolah SMAN 1 Kampar Kiri Hulu menyatakan bahwa :

“Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap tingkat kenakalan remaja. Karena anak menghabiskan sebagian banyak waktunya di rumah. Dan orang tua harus memberikan contoh yang baik dan juga interaksi yang baik untuk membentuk karakter anak menjadi baik. Contoh saja, bagi orang tua yang sibuk cenderung memberikan kebebasan kepada anak sehingga kebebasan tersebut seringkali disalah gunakan. Seharusnya kebebasan yang diberikan tetap di kontrol agar tidak melewati batas norma yang berlaku”.

Begitu pula dengan wawancara kepada responden yaitu guru bk SMAN 1 Kampar Kiri Hulu menyatakan :

“Orang tua harus memberikan kehidupan rumah yang harmonis dan penuh dengan kasih sayang. Anak yang dibesarkan dengan kasih sayang, akan memiliki kepandaian dalam memprioritaskan hal yang seharusnya menjadi prioritas. Seperti prioritas pelajar adalah belajar”.

Kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Kampar Kiri Hulu masih termasuk ke dalam kategori yang wajar. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber bahwa kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah berupa membolos, pergi di tengah sesi kegiatan belajar mengajar dan tidak kembali lagi,

mengganggu teman, sering terlambat dan malas belajar. Kenakalan paling parah yang dilakukan adalah merokok dan merusak fasilitas sekolah. Seperti merusak gagang sabu, merusak kursi, mencoret-coret meja dan lain sebagainya.

5.2.4 Tanggapan Responden Orang Tua

Tabel 5.13 Tanggapan Responden Orang Tua

No	Pernyataan	SB	B	TB	STB	Jumlah
1.	Saya mendukung anak untuk bersikap mandiri	14	4	1	2	21
2.	Saya memberikan kontrol tapi tetap fleksibel	1	15	4	1	21
3.	Saya selalu mendengarkan pendapat anak Saya	1	15	3	2	21
4.	Saya menghargai kedisiplinan, dan membangun kepercayaan diri anak	2	14	4	1	21
5.	Menunjukkan rasa senang dan dukungan kepada prestasi anak	7	7	5	2	21
6.	Membuat keputusan yang rasional	3	11	7	0	21
7.	Memberikan peraturan yang tidak bisa diganggu gugat	1	4	9	7	21
8.	Saya menerapkan control diri yang ketat kepada anak	4	5	11	1	21
9.	Saya mengajarkan menghargai kepatuhan, serta menghormati orang yang dewasa dan patuh akan tradisi tanpa adanya bantahan	9	11	0	1	21

10.	Saya memberikan arahan dan bimbingan kepada anak Saya	12	2	6	1	21
11.	Saya tidak mengontrol hidup anak Saya hingga ia bebas	1	4	3	13	21
12.	Saya mempunyai peraturan yang harus dituruti anak Saya	3	9	6	3	21
13.	Saya selalu sabar menghadapi anak Saya	2	14	4	1	21
14.	Saya selalu memarahi anak Saya jika dia melakukan kesalahan	8	13	0	0	21
15.	Saya terlibat dalam kegiatan anak tetapi Saya tidak memberikan control penuh	3	8	4	6	21
16.	Saya membiarkan anak untuk melakukan apapun yang dia mau	2	5	8	6	21
17.	Saya tidak memberikan apresiasi apapun terhadap pencapaian anak Saya	3	3	4	11	21
18.	Saya selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada anak Saya	9	6	4	2	21
19.	Saya selalu memuji keberhasilan anak Saya	8	8	4	1	21
20.	Saya tidak terlibat dengan kegiatan anak Saya	1	5	10	5	21
21.	Saya tidak menuntut dan memberikan control kepada anak Saya	1	2	13	5	21
22.	Saya tidak tertarik kepada kegiatan anak Saya	2	5	5	9	21
23.	Saya tidak menanggapi pendapat anak Saya	1	4	5	11	21
24.	Saya jarang berdiskusi dengan anak	2	9	9	1	21

25.	Saya selalu memberikan apa yang diinginkan anak Saya tanpa bertanya	1	5	15	0	21
26.	Saya juga menjalin komunikasi yang baik dengan anak Saya	9	6	4	2	21
27.	Saya tidak memaksa kehendak Saya kepada anak Saya	1	10	9	1	21
28.	Saya memiliki banyak waktu bersama anak Saya	3	14	4	0	21
29.	Saya mengajarkan anak Saya untuk bertanggung jawab	9	7	5	0	21
30.	Apapun masalahnya Saya selalu mebicarakan terlebih dahulu dengan anak Saya	6	6	7	2	21
Total		129	231	173	98	630
Presentase		20%	37%	27%	16%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Tabel 5.14 Nilai Interval Jawaban Responden Orang Tua

Responden	Interval (%)	Kategori
1	56	Berpengaruh
2	71	Sangat Berpengaruh
3	66	Sangat Berpengaruh
4	44	Berpengaruh
5	56	Berpengaruh
6	69	Sangat Berpengaruh
7	58	Berpengaruh
8	53	Berpengaruh
9	57	Berpengaruh
10	57	Berpengaruh
11	53	Berpengaruh
12	52	Berpengaruh
13	51	Berpengaruh

14	55	Berpengaruh
15	43	Berpengaruh
16	57	Berpengaruh
17	51	Berpengaruh
18	56	Berpengaruh
19	55	Berpengaruh
20	59	Sangat Berpengaruh
21	59	Sangat Berpengaruh

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Pertanyaan kuesioner yang ditunjukkan pada responden orang tua kebanyakan menanyakan sikap mereka apakah menerapkan pola asuh yang demokratis terhadap anak. Dari tabel 5.14 menyatakan bahwa seluruh responden yaitu 21 orang tua telah menerapkan pola asuh yang demokratis terhadap anak. Akan tetapi pola asuh demokratis ini disalahgunakan anak sehingga memiliki kehidupan yang bebas hingga melakukan kenakalan remaja.

5.2.5 Peran Orang Tua dan Sekolah

Dihimpun dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas, saat siswa melakukan kenakalan di sekolah. Pihak sekolah yaitu guru dan bk akan bekerja sama dalam menyelesaikan tindak kenakalan tersebut. Penyelesaian dimulai dengan tahapan :

1. Pendekatan

Pendekatan bertujuan untuk memahami terlebih dahulu karakter anak, sehingga penyelesaian dan solusi yang diberikan sesuai dengan karakter anak sehingga mendapat respon yang positif. Pendekatan juga berguna untuk mengetahui bagaimana penyelesaian masalah untuk siswa yang melakukan kenakalan.

2. Bimbingan

Kemudian, setelah melakukan pendekatan dilakukan bimbingan untuk mengetahui akar masalah atau alasan siswa melakukan kenakalan tersebut, dampak kenakalan tersebut dan kebenaran dari kejadian kenakalan tersebut. Bimbingan juga berisi kegiatan memberikan nasihat terkait dampak negatif kenakalan yang dilakukan sehingga siswa tidak akan melakukan hal tersebut lagi.

3. Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman digunakan sebagai pemberian efek jera. Hukuman yang diberikan bukan merupakan kekerasan. Biasanya hukuman berupa membersihkan kamar mandi, membuang sampah, atau membersihkan kelas. Pemberian hukuman ini juga diberikan sesuai dengan kategori kenakalan yang dilakukan.

4. Bekerja Sama dengan Orang Tua

Jika setelah melakukan ketiga tahapan tersebut, siswa masih saja mengulangi kenakalan dan sudah tidak dapat ditanggulangi lagi. Maka pihak sekolah akan mengundang orang tua dari siswa bersangkutan untuk mendiskusikan terkait penyelesaian kenakalan yang dilakukan.

Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja sangat penting. Dimulai dari pola asuh yang diterapkan dan budaya di rumah. Orang tua sebagai contoh utama bagi anak, sehingga orang tua harus memberikan contoh yang baik. Bagi orang tua siswa yang dipanggil ke sekolah dan diberitakan terkait kenakalan yang dilakukan oleh anaknya. Selama waktu yang telah berjalan, orang tua selalu

mendukung apapun yang dilakukan oleh sekolah dan menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh pihak sekolah semata-mata untuk kebaikan anak tersebut.

Selain dari menyediakan fasilitas guru bk sebagai penyelesaian kenakalan remaja. Pihak sekolah juga menyediakan fasilitas sebagai pencegahan dari kenakalan remaja. Fasilitas ini untuk memberikan kesibukan kepada siswa sehingga tidak timbul sikap negatif yang suka melakukan kenakalan remaja. Fasilitas ini berupa penyediaan ekstrakurikuler dan kegiatan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga dinilai efektif dalam mencegah kenakalan remaja.

5.3 Uji Kualitas Data

5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan sampel sebanyak 21 responden. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel sebesar 0,4329.

A. Uji Validitas Pertama

Tabel 5.15 Uji Validitas Pertama

Variabel	r hitung	r tabel	keterangan
X1	0.536	0.4329	Valid
X2	0.459	0.4329	Valid
X3	0.563	0.4329	Valid
X4	0.835	0.4329	Valid
X5	0.823	0.4329	Valid
X6	0.418	0.4329	Tidak Valid
X7	0.439	0.4329	Valid
X8	0.443	0.4329	Valid
X9	0.821	0.4329	Valid
X10	0.436	0.4329	Valid

X11	0.199	0.4329	Tidak Valid
X12	0.309	0.4329	Tidak Valid
X13	0.587	0.4329	Valid
X14	-0.088	0.4329	Tidak Valid
X15	0.625	0.4329	Valid
X16	0.684	0.4329	Valid
X17	0.662	0.4329	Valid
X18	-0.288	0.4329	Tidak Valid
X19	0.437	0.4329	Valid
X20	0.463	0.4329	Valid
X21	0.877	0.4329	Valid
X22	0.555	0.4329	Valid
X23	0.473	0.4329	Valid
X24	0.556	0.4329	Valid
X25	0.162	0.4329	Tidak Valid
X26	0.549	0.4329	Valid
X27	0.577	0.4329	Valid
X28	0.665	0.4329	Valid
X29	0.600	0.4329	Valid
X30	0.513	0.4329	Valid
X31	0.628	0.4329	Valid
X32	0.439	0.4329	Valid
X33	-0.380	0.4329	Tidak Valid
X34	0.750	0.4329	Valid
X35	0.789	0.4329	Valid
Y1	-0.172	0.4329	Tidak Valid
Y2	0.579	0.4329	Valid
Y3	0.786	0.4329	Valid
Y4	0.513	0.4329	Valid
Y5	0.810	0.4329	Valid
Y6	0.655	0.4329	Valid
Y7	0.353	0.4329	Tidak Valid
Y8	0.746	0.4329	Valid
Y9	0.761	0.4329	Valid
Y10	0.460	0.4329	Valid
Y11	0.849	0.4329	Valid
Y12	0.752	0.4329	Valid
Y13	0.703	0.4329	Valid
Y14	0.772	0.4329	Valid

Y15	0.762	0.4329	Valid
Y16	0.826	0.4329	Valid
Y17	0.320	0.4329	Tidak Valid
Y18	-0.534	0.4329	Tidak Valid
Y19	0.636	0.4329	Valid
Y20	0.793	0.4329	Valid
Y21	0.035	0.4329	Tidak Valid
Y22	0.831	0.4329	Valid
Y23	0.816	0.4329	Valid
Y24	0.892	0.4329	Valid
Y25	0.760	0.4329	Valid
Y26	0.606	0.4329	Valid
Y27	-0.412	0.4329	Tidak Valid
Y28	0.440	0.4329	Valid
Y29	0.785	0.4329	Valid
Y30	0.723	0.4329	Valid
Y31	0.799	0.4329	Valid
Y32	0.736	0.4329	Valid
Y33	0.800	0.4329	Valid
Y34	0.570	0.4329	Valid
Y35	0.470	0.4329	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Dari tabel 5.15 diatas, masih ada beberapa variabel yang tidak valid. Alasan dari kuesioner yang tidak memenuhi uji validitas karena item pertanyaan tidak mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, atau item pertanyaan bersifat luas sehingga tidak mengarah pada fokus dalam penelitian ini sehingga jawaban responden terkesan ragu-ragu. Cara agar semua item pertanyaan menjadi valid ada dua pilihan, mengganti pertanyaan atau mengeliminasi pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini cara yang dipilih dengan mengeliminasi pertanyaan yang tidak valid. Maka diputuskan perlu dilakukan uji validitas kedua dan mengeliminasi variabel yang tidak valid tersebut.

B. Uji Validitas Kedua

Tabel 5.16 Uji Validitas Kedua

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.581	0.4329	Valid
X2	0.381	0.4329	Tidak Valid
X3	0.575	0.4329	Valid
X4	0.839	0.4329	Valid
X5	0.845	0.4329	Valid
X7	0.368	0.4329	Tidak Valid
X8	0.447	0.4329	Valid
X9	0.829	0.4329	Valid
X10	0.373	0.4329	Tidak Valid
X13	0.570	0.4329	Valid
X15	0.601	0.4329	Valid
X16	0.735	0.4329	Valid
X17	0.621	0.4329	Valid
X19	0.471	0.4329	Valid
X20	0.435	0.4329	Valid
X21	0.887	0.4329	Valid
X22	0.544	0.4329	Valid
X23	0.573	0.4329	Valid
X24	0.536	0.4329	Valid
X26	0.569	0.4329	Valid
X27	0.591	0.4329	Valid
X28	0.700	0.4329	Valid
X29	0.673	0.4329	Valid
X30	0.529	0.4329	Valid
X31	0.618	0.4329	Valid
X32	0.415	0.4329	Tidak Valid
X34	0.745	0.4329	Valid
X35	0.837	0.4329	Valid
Y2	0.689	0.4329	Valid
Y3	0.793	0.432 9	Valid
Y4	0.548	0.4329	Valid
Y5	0.818	0.4329	Valid
Y6	0.631	0.4329	Valid
Y8	0.778	0.4329	Valid
Y9	0.753	0.4329	Valid

Y10	0.417	0.4329	Tidak Valid
Y11	0.843	0.4329	Valid
Y12	0.726	0.4329	Valid
Y13	0.703	0.4329	Valid
Y14	0.766	0.4329	Valid
Y15	0.777	0.4329	Valid
Y16	0.831	0.4329	Valid
Y18	-0.504	0.4329	Tidak Valid
Y19	0.663	0.4329	Valid
Y20	0.789	0.4329	Valid
Y22	0.829	0.4329	Valid
Y23	0.814	0.4329	Valid
Y24	0.906	0.4329	Valid
Y25	0.774	0.4329	Valid
Y26	0.590	0.4329	Valid
Y28	0.427	0.4329	Tidak Valid
Y29	0.793	0.4329	Valid
Y30	0.729	0.4329	Valid
Y31	0.822	0.4329	Valid
Y32	0.758	0.4329	Valid
Y33	0.810	0.4329	Valid
Y34	0.564	0.4329	Valid
Y35	0.447	0.4329	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Setelah melakukan uji validitas kedua, masih ada beberapa variabel yang belum valid juga. Hal ini karena item pertanyaan tidak sesuai. Karena uji validitas dalam penelitian ini ada validitas konstruk. Validitas konstruk adalah sebuah gambaran yang menunjukkan kesanggupan alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan konsep dan teori (Siregar, 2013:47). Maka item pertanyaan yang dinilai tidak sesuai teori akan menghasilkan hasil uji tidak valid. Maka perlu dilakukan eliminasi dan uji validasi ulang.

C. Uji Validitas Ketiga

Tabel 5.17 Uji Validitas Ketiga

Variabel	r hitung	r tabel	keterangan
X1	0.565	0.4329	Valid
X3	0.603	0.4329	Valid
X4	0.845	0.4329	Valid
X5	0.866	0.4329	Valid
X8	0.454	0.4329	Valid
X9	0.826	0.4329	Valid
X13	0.533	0.4329	Valid
X15	0.629	0.4329	Valid
X16	0.784	0.4329	Valid
X17	0.592	0.4329	Valid
X19	0.493	0.4329	Valid
X20	0.348	0.4329	Tidak Valid
X21	0.902	0.4329	Valid
X22	0.676	0.4329	Valid
X23	0.642	0.4329	Valid
X24	0.553	0.4329	Valid
X26	0.582	0.4329	Valid
X27	0.572	0.4329	Valid
X28	0.728	0.4329	Valid
X29	0.731	0.4329	Valid
X30	0.512	0.4329	Valid
X31	0.615	0.4329	Valid
X34	0.689	0.4329	Valid
X35	0.843	0.4329	Valid
Y2	0.689	0.4329	Valid
Y3	0.791	0.4329	Valid
Y4	0.573	0.4329	Valid
Y5	0.822	0.4329	Valid
Y6	0.630	0.4329	Valid
Y8	0.800	0.4329	Valid
Y9	0.746	0.4329	Valid
Y11	0.834	0.4329	Valid
Y12	0.706	0.4329	Valid
Y13	0.721	0.4329	Valid
Y14	0.762	0.4329	Valid

Y15	0.790	0.4329	Valid
Y16	0.830	0.4329	Valid
Y18	-0.484	0.4329	Tidak Valid
Y19	0.666	0.4329	Valid
Y20	0.784	0.4329	Valid
Y22	0.835	0.4329	Valid
Y23	0.828	0.4329	Valid
Y24	0.912	0.4329	Valid
Y25	0.773	0.4329	Valid
Y26	0.572	0.4329	Valid
Y29	0.791	0.4329	Valid
Y30	0.720	0.4329	Valid
Y31	0.831	0.4329	Valid
Y32	0.784	0.4329	Valid
Y33	0.824	0.4329	Valid
Y34	0.533	0.4329	Valid
Y35	0.429	0.4329	Tidak Valid

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Masih ada tiga variabel yang belum valid, dikarenakan item pertanyaan tidak mampu mewakili variabel dalam penelitian ini dan juga tidak sesuai dengan teori yang dipakai. Maka perlu dilakukan eliminasi dan akan dilakukan uji validitas ulang.

D. Uji Validitas Keempat

5.18 Uji Validitas Keempat

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.538	0.4329	Valid
X3	0.622	0.4329	Valid
X4	0.837	0.4329	Valid
X5	0.868	0.4329	Valid
X8	0.463	0.4329	Valid
X9	0.823	0.4329	Valid
X13	0.509	0.4329	Valid
X15	0.646	0.4329	Valid
X16	0.804	0.4329	Valid

X17	0.568	0.4329	Valid
X19	0.517	0.4329	Valid
X21	0.912	0.4329	Valid
X22	0.662	0.4329	Valid
X23	0.656	0.4329	Valid
X24	0.533	0.4329	Valid
X26	0.600	0.4329	Valid
X27	0.551	0.4329	Valid
X28	0.722	0.4329	Valid
X29	0.764	0.4329	Valid
X30	0.491	0.4329	Valid
X31	0.616	0.4329	Valid
X34	0.679	0.4329	Valid
X35	0.843	0.4329	Valid
Y2	0.693	0.4329	Valid
Y3	0.791	0.4329	Valid
Y4	0.569	0.4329	Valid
Y5	0.825	0.4329	Valid
Y6	0.626	0.4329	Valid
Y8	0.802	0.4329	Valid
Y9	0.751	0.4329	Valid
Y11	0.832	0.4329	Valid
Y12	0.700	0.4329	Valid
Y13	0.712	0.4329	Valid
Y14	0.769	0.4329	Valid
Y15	0.787	0.4329	Valid
Y16	0.836	0.4329	Valid
Y18	0.664	0.4329	Valid
Y19	0.799	0.4329	Valid
Y20	0.840	0.4329	Valid
Y22	0.838	0.4329	Valid
Y23	0.923	0.4329	Valid
Y24	0.765	0.4329	Valid
Y25	0.574	0.4329	Valid
Y26	0.788	0.4329	Valid
Y29	0.716	0.4329	Valid
Y30	0.829	0.4329	Valid
Y31	0.787	0.4329	Valid
Y32	0.835	0.4329	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Y33	0.514	0.4329	Valid
Y34	0.533	0.4329	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Dari tabel 5.18, setelah melewati empat uji validitas, akhirnya kuesioner dapat dikatakan valid.

5.3.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk (Ghozali, 2009:45). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

Tabel 5.19 Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.800	70

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Dari tabel 5.19 menyatakan bahwa instrumen penelitian memenuhi uji realibilitas karena nilai cronbach alpha nya lebih dari 0,7. Sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian secara berulang dan data yang akan didapatkan selalu menghasilkan hasil yang sama.

5.4 Uji Asumsi Klasik

5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan f menjadi tidak valid. Kriteria penilaian uji ini adalah: Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $> 5\%$, maka data berdistribusi normal. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $< 5\%$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5.20 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	15.1853358
Most Extreme Differences	Absolute	0.183
	Positive	0.183
	Negative	-0.117
Test Statistic		0.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Dari tabel 5.20 dapat dilihat bahwa nilai signya 0.064 yaitu lebih besar dari 0.05. maka disimpulkan bahwa data terdistribus normal.

5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diAntara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2018:105).

Tabel 5.21 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	POLAASUH	1.000	1.000
Variable Dependent : KENAKALANREMAJA			

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 5.21. Semua variable independen mempunyai nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

5.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125).

Tabel 5.22 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-6.903	12.465		0.586
	POLAASUH	0.251	0.176	0.310	0.171

a. Dependent Variable: res2

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Hasil ini merupakan pengujian dengan metode park. Berdasarkan tabel 5.22.

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai t hitung $0.171 > 0,05$ sehingga tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model penelitian.

5.5 Uji Hipotesis

5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur ketepatan atau kecocokan dari regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari regresi linear berganda, yaitu persentase seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan Adjusted R Square, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Tujuan pengukuran Adjusted R Square adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5.23 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary		
Model	R	R Square
1	.742 ^a	0.550

a. Predictors: (Constant), POLAASUH

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Dari tabel 5.23. dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.742 atau 74.2%. yang artinya Variabel X Pola Asuh Orang Tua memiliki pengaruh terhadap variabel Y Kenakalan Remaja sebesar 74.2%. sisanya sebanyak 25.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel independen dalam penelitian ini.

5.5.2 Uji T (T Test)

Uji t (t-test) dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- Tingkat sig $t \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian didukung, artinya variabel independen secara individu berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.24 Uji T (T Test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	145.621	18.631		7.816	0.000
	POLAASUH	-1.270	0.263	-0.742	-4.822	0.000

a. Dependent Variable: KENAKALAN

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Dari tabel 5.24 disimpulkan bahwa variabel X Pola asuh memiliki nilai $t_{0,000} < = 0,05$ yang artinya H_a diterima. Artinya variabel X Pola asuh berpengaruh terhadap kenakalan remaja.

5.6 Analisa Penelitian

Dari analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Hubungan yang signifikan Antara pola asuh terhadap kenakalan remaja. Arti dari signifikan sendiri berarti pola asuh tidak bisa lepas pengaruhnya terhadap kenakalan remaja dalam kasus apapun yang terjadi (Pangesti dan Tianingrum, 2019). Begitu pula yang diungkapkan oleh Abdul Majid dkk bahwa hubungan antar pola asuh dengan kenakalan remaja bersifat positif, yang artinya semakin pola asuh bersifat otoriter maka semakin tinggi pula kenakalan remaja terjadi. Sebaliknya semakin demokratis tipe pola asuh orang tua, semakin rendah kenakalan remaja yang terjadi (Majid, dkk, 2015).

Adapun pola asuh yang diberikan bersifat demokratis yang mana sangat merangkul anak untuk ikut berpartisipasi dalam pilihan hidupnya, terkadang akan menjadi boomerang dan disalah gunakan oleh anak untuk melakukan kenakalan remaja. Hal ini terjadi biasanya pada orang tua yang terlalu sibuk sehingga kurang adanya pengawasan pada anak yang berujung anak meremehkan keberadaan orang tua. Faktor lainnya, orang tua bersikap terlalu cuek kepada anak yang sebenarnya juga berdampak sangat tidak baik karena anak merasa tidak dianggap dan tidak dipedulikan. Terkadang kenakalan remaja yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian orang tua saja. Hanya saja cara yang ditempuh salah.

Faktor berikutnya yang menyebabkan anak melakukan kenakalan disebabkan juga karena rendahnya tingkat pendidikan orang tua, yang mana bisa dilihat dari hasil penelitian yang menyebutkan sebanyak 72% orang tua pendidikan terakhirnya adalah sekolah dasar. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam memberikan pola asuh yang benar sehingga orang tua memberikan pola asuh yang kurang baik sehingga anak melakukan kenakalan.

Selain itu bisa dilihat bahwa adanya faktor lain seperti perubahan sosial, yang mana biasanya lingkungan sekitar juga ikut ambil peran dalam memberikan kontrol sosial dan penjagaan terhadap anak remaja dalam pergaulan, tetapi di zaman yang canggih ini peran dan kontrol dari lingkungan tersebut tidak ada berdampak bagi anak remaja, karena lingkungan juga ikut acuh dan ditambah lagi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat yang menyebabkan lingkungan masyarakat yang tidak bisa mengikuti perubahan sosial dan teknologi tersebut sehingga menyebabkan adanya pengabaian terhadap anak remaja kemudian membuat anak dan remaja melakukan sebuah kenakalan.

Selain dari kesengajaan untuk melakukan kenakalan remaja, ada juga faktor ketidaksengajaan dalam melakukan kenakalan remaja. Apalagi Indonesia sebagai budaya timur yang sangat kental, terlalu banyak aturan akan tata krama, etika yang tidak sesuai norma masyarakat saja sudah bisa disebut sebagai remaja yang nakal.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui kuesioner dan hasil dari obeservasi yang penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. Dalam pnelitian ini peneliti mengumpulkan 47 responden yang terdiri dari 21 orang tua, 21 siswa, 1 kepala sekolah, 1 guru BK, dan 3 wali kelas, dengan menggunakan metode sensus untuk kepala sekolah, guru bk, dan guru wali kelas. Sedangkan untuk orang tua dan siswa menggunakan metode *Random Sampling*. Data pola asuh orang tua dan kenakalan remaja dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada siswa di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu dan Orang tua siswa. Terdapat 2 kuesioner dengan masing-masing 35 pertanyaan untuk siswa SMAN 1 Kampar Kiri hulu dan 30 pertanyaan untuk orang tua siswa.

Dari hasil kuesioner yang telah penulis berikan kepada para responden mengenai pengaruh pola asuh orang tua, dapat kita lihat bahwa masih banyak orang tua yang memberikan pola asuh yang salah sehingga para anak melakukan kenakalan dikarenakan orang tua yang salah dalam memberikan asuhan terhadap anaknya. Hal itu berbanding lurus dengan hasil kuesioner tentang kenakalan remaja, yang mana remaja cenderung mendapatkan kebebasan dari orang tua sehingga menyebabkan mereka melakukan sesuatu yang nakal.

- a. Dari hasil SPSS yang bisa dilihat angka koefisien determinasi (R^2) adalah 0,742 atau 74,2% yang artinya variabel X pola asuh Orang tua memiliki pengaruh terhadap variabel Y kenakalan remaja sebesar 74,2%, yang sama sisanya yaitu 25,8% dipengaruhi oleh variabel diluar dari variabel independen dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi penyebab munculnya kenakalan remaja. Nilai signifikan atau $\text{sig } t \leq 0,05$ yang artinya H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan Antara variabel X pola asuh berpengaruh terhadap kenakalan remaja.
- b. Dalam penyelesaian masalah yang dilakukan oleh guru dan bk di sekolah ada beberapa tahap yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu: pendekatan, bimbingan, pemberian hukuman, bekerja sama dengan orang tua. Selain itu pihak sekolah juga melakukan pencegahan dengan memberikan dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kepada para siswa/i agar mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif agar tidak melakukan kenakalan.
- c. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan kepada orang tua siswa dimana semua responden orang tua menggunakan pola asuh demokrasi, yang mana pola asuh inilah yang membuat anak melakukan kenakalan karena adanya kebebasan bagi anak untuk menentukan kehidupannya. Kenakalan yang dilakukan anak pun bisa dikatakan masih dalam batasan wajar yakni merokok, berkelahi, balapa-balapan, membolos, dan melanggar peraturan sekolah yang ditentukan oleh pihak sekolah.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa serta pembahasan dari hasil penelitian, berikut beberapa saran yang peneliti sebutkan:

1. Untuk orang tua

Hendaknya orang tua harus memberikan perhatian kepada anak dan bukan nya memberikan kebebasan kepada anak sehingga anak melakukan kenakalan. Orang tua juga harus memberikan bimbingan dan arahan kepada anak dalam setiap keputusan yang akan dilakukan oleh anak sehingga anak tidak berperilaku sesuai apa yang ia inginkan. Orang tua juga harus memberikan sanksi yang tepat apabila anak melakukan sesuatu yang salah tetapi sanksi tersebut tentunya harus bersifat membangun.

2. Untuk pihak sekolah

Harus menyediakan guru pns yang memadai karena kurangnya tenaga kerja dalam mendidik anak yang berjumlah ratusan tersebut tentunya akan membuat kewalahan dalam setiap pembinaan siswa yang ada. pihak sekolah juga sebaiknya memasang cctv untuk memantau setiap sudut yang sekiranya bisa digunakan oleh siswa dalam melakukan kenakalan.

3. Untuk lingkungan sekitar/Masyarakat

Perlu juga adanya bimbingan dan perhatian dari lingkungan sekitar, lembaga pendidikan, tokoh agama. Perhatian yang diberikan dapat berupa penyuluhan dan kegiatan acara yang bersifat mendidik dan memberikan penanaman nilai-nilai dan norma yang diberikan agar anak remaja menjadi pribadi yang lebih taat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- _____. 1996. Dapertemen Pendidikan & Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- A. Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agoes, Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arif, Gosita. 1993. *Masalah Korban Kejahatan*. Jakarta: Akademika Persindo.
- Azwar, S. 2005. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basri, Hasan. 1995. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Brooks, Jane. 2011. *The Prosecess Of Parenting*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Cresswell. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Dalam Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fraengkel, J. R dan Wallen, N. E. 1990. *How to Design and. Evaluate Research in Education*. NY: McGraw-Hill.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan VI. Semarang: Universitas Diponogoro.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi-9*. Semarang: Universitas Semarang.

Hartono, Jogiyonto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hugiono & P.K Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kartini, K. 1988. *Psikologi Remaja*. Bandung: PT Rosda Karya.

Kartono, K. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.

Kartono, K. 2008. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kartono, K. 2014. *Kenakalan Remaja (Patologi Sosial 2)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Kountur, Ronny. 2005. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: PPM.

Loius, Gottschalk. 2000. *Mengerti Sejarah*. Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.

Mansur. 2011. *Pendidikan Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Moch, Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

Monks, FJ & dkk. 1999. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagianya, (Terjemahan Siti Rahayu Haditono)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Neuman, W. Lawrence. 2003. *Social Research Methods: Qualitative And Quantitative Approaches*. Boston: Allyn And Bacon.

Prasetyo, B. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi Dan Public Relations*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Santoso, T., Eva A. Z. 2017. *Kriminologi*. Depok: Rajawali Pers.

- Santrock, John W. 1998. *Adolescence (7nd ed)*. Washington, DC: Mc Graw-Hill.
- Santrock, Jhon W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ke-5 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Singarimbun, Masri. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3SES
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sochib, Moch. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Untuk Mendisiplinkan Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja (Prevensi, Rehabilitasi, Dan Resosialisasi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Surakhmad, W. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung: Teknik Tarsito.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaif.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

JURNAL DAN SKRIPSI:

Andrian, H. 2018. *“Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Prilaku Agresi Pada Geng Motor Pekanbaru Tahun 2018.”* Skripsi Fakultas Psikologi UIR: Pekanbaru.

Een, dkk. 2020. *“jenis-jenis kenakalan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi desa merak rejo kecamatan bawen kabupaten semarang.”* Jurnal bimbingan dan konseling: 4(1):119-130.

Indriyani, dkk. 2015. *“Correlation Between Parenting Parents With Sociopathic Behavior Of Student In Tenth Grade In SMK Bopkri 1 Yogyakarta.”* Jurnal Keperawatan Respati. Hlm:11

Ismail. 2020. *“Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Criminal Terhadap Fear Of Crime Di Kalangan Mahasiswi Yang Sedang Berpacaran (Studi Kasus Universitas X Di Pekanbaru).”* Skripsi Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

Istiani, ika. 2013. *“Pengaruh Peran Orang Tua Dan Spiritual Terhadap Prilaku Kekerasan Remaja Di SMPN 2 Rembang Kabupaten Purbalingga.”* Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Majid, A., dkk. 2015. *“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di SMPN 1 SILO Kabupatn Jember.”* Jurnal S1 Keperawatan Fkultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

- Maria, Ulfa. 2015. *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja”*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi UIN- Syarif Hidayatullah: Jakarta, hal. 26.
- Muqorrobin, Ahmad L.Z. 2017. *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remajasiswa Kelas X Dan XI SMKN 2 Malang.”* Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Oktawati, W. 2017. *Kenakalan Remaja Di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar)*: 4(2):1-15.
- Pangesti, Dinar Sri, dan Niken Agus Tianingrum. 2019. *“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru.”* Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur: Samarinda.
- Purwandari, E. 2011. *Keluarga, Control Sosial, Dan Strain: Model Kontinuitas Delinquency Remaja*: Fakultas Psikologi UAD Yogyakarta. Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia: 8(1):28-44.
- Raihana. 2016. *“Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) Dan Upaya Penanggulangannya.”* Jurnal Universitas Islam Riau. 1(1):72-83.
- Riananda, Kinan Rifky. 2017. *“Peran Viktimologi Dalam Melindungi Korban Pencurian”* Skripsi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah: Magelang, hal:9

Rizal, N. 2020. *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X SMK Karya Teknologi Jatilawang Kabupaten Banyumas.”* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN: Purwokerto.

Rizawati. 2018. *“Pola Asuh Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja.”* Jurnal Manajemen Dan Bisnis. 13(1):

Tarmudji, T. 2002. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Agresivitas Remaja.* Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan: 8(37):504-519.

UNDANG-UNDANG:

Undang-Undang No.31 Tahun 2014 tentang Perlindungan Saksi Dan Korban.

Undang-Undang No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

WEBSITE:

1. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
Diakses tanggal 7 september 2021 pukul 19.38 WIB.